

PT Haloni Jane Tbk

Laporan Keuangan Interim
30 September 2023 dan 31 Desember 2022
Serta Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal 30 September 2022 (Tidak diaudit)

*Interim Financial Statements
30 September 2023 dan 31 December 2022
For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2022 (Unaudited)*

DAFTAR ISI
Contents

	Halaman / Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 – 94	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER
2023 DAN 31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF 30
SEPTEMBER 2023 AND 31 DECEMBER 2022 AND
FOR NINE MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2023 AND 2022**

**PT HALONI JANE Tbk ("PERUSAHAAN") /
PT HALONI JANE Tbk ("THE COMPANY")**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | |
|----|-----------------|--|----------------------------|----|
| 1. | Nama | Louis Hans Laurance | Name | .1 |
| | Alamat Kantor | Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa
Tangerang | Office Address | |
| | Alamat Domisili | Jl. Kapten Maulana Lubis No.8-I | Domicile as stated ID Card | |
| | Nomor Telepon | 021-5962435 | Office Phone Number | |
| | Jabatan | Direktur Utama / President Director | Position | |
| 2. | Nama | Ester Susiana | Name | .2 |
| | Alamat Kantor | Jalan Raya Serang Km 13.8 Cikupa
Tangerang | Office Address | |
| | Alamat Domisili | Jl. Madio Santoso Komplek Mados Prima
No.A-70 | Domicile as stated ID Card | |
| | Nomor Telepon | 021-5962435 | Office Phone Number | |
| | Jabatan | Direktur Keuangan / Finance Director | Position | |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. | 1. | <i>We are responsible on the preparation and presentation of the financial statements of the Company.</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. | a. <i>All information in the financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful, and</i>
b. <i>The financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</i> |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements is made truthfully.

Tangerang,
23 Oktober 2023/ October 23, 2023

Louis Hans Laurance
Direktur Utama/
President Director



Ester Susiana
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
30 September 2023 dan 31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Interim Statement of Financial Position
30 September 2023 and 31 December 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSET
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	14.513.970.022	3.728.834.343	Cash on hand in banks
Piutang usaha	5	99.587.276.298	99.070.776.397	Trade receivable
Piutang lain-lain		76.153.152	22.475.218	Other receivable
Persediaan	7	29.702.881.483	33.638.140.265	Inventories
Pajak di bayar di muka	19a	10.004.564.030	8.400.309.945	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya di bayar dimuka	8	35.192.915.669	4.778.829.346	Advances and prepayment
Beban tangguhan	9	4.030.689.074	4.055.689.075	Deferred expense
Aset lancar lainnya		21.800.000	11.800.000	Other current asset
Jumlah aset lancar		193.130.249.727	153.706.854.589	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Piutang kepada pemegang saham	6	-	14.779.844.072	Due from shareholder
Aset tetap	10	132.672.073.753	131.768.344.552	Property, plant and equipment
Aset hak guna	11	280.792.443	195.792.445	Right-of-use assets
Aset tak berwujud	12	18.447.917	18.447.917	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	19e	3.182.177.032	3.182.177.032	Deferred taxes assets
Jumlah aset tidak lancar		136.153.491.145	149.944.606.018	Total non-current assets
JUMLAH ASET		329.283.740.872	303.651.460.607	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	13	32.368.244.676	73.745.628.862	Trade payable
Utang lain-lain - jangka pendek	14	9.246.820.038	25.786.478.361	Other payable - short term
Biaya yang masih harus di bayar - jangka pendek	15	7.573.968.168	14.128.041.662	Accrued expense - short term
Utang pajak	19b	5.736.259.272	11.283.960.694	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20a	774.193.670	962.667.268	Short term employee benefits
Liabilitas kontrak	17	35.379.031.356	35.251.018.120	Contract liabilities
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long-term borrowings:
- Utang pembiayaan konsumen	16	-	-	Consumer financing liabilities -
- Pinjaman bank	18	5.531.118.958	39.066.062.832	Bank loan -
Jumlah liabilitas jangka pendek		96.609.636.138	200.223.857.799	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Biaya yang masih harus di bayar - jangka panjang	15	36.086.057.804	36.086.057.805	Accrued expense - long term
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loan - net of current maturities:
Pinjaman bank	18	22.788.670.239	22.788.670.239	Bank loan
Liabilitas imbalan kerja	20b	1.584.848.373	1.584.848.373	Employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		60.459.576.416	60.459.576.417	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		157.069.212.554	260.683.434.216	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp25.000 (nilai penuh) per lembar saham, modal dasar - 80.000 lembar saham				Share capital - par value Rp25,000 (full amounted) per share, authorized capital - 80,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.040.000 lembar saham pada 31 Desember 2021, 1.808.000 lembar saham pada 31 Desember 2022	21	56.500.000.000	45.200.000.000	Issued and fully paid 1,040,000 shares as of December 31, 2021, 1,808,000 shares as of December 31, 2022
Agio Saham		99.647.312.267	-	Additional Paid in Capital
Cadangan revaluasi aset tetap		-	67.736.351.799	Assets revaluation reserve
Akumulasi laba (defisit)		16.067.216.051	(69.968.325.408)	Accumulated deficit
Jumlah ekuitas		172.214.528.318	42.968.026.391	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		329.283.740.872	303.651.460.607	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Lain Interim Untuk Periode Yang Berakhir Pada
30 September 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive
Income for The Nine-Month Periods Ended
30 September 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
PENJUALAN - BERSIH	23	179.166.546.980	199.908.347.335	REVENUE - NET
BEBAN POKOK PENDAPATAN	24	(142.473.716.653)	(180.003.187.519)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		36.692.830.327	19.905.159.816	GROSS PROFIT
Beban umum adminitrasi	26	(14.900.786.560)	(17.955.925.437)	General and administrative expense
LABA USAHA		21.792.043.767	1.949.234.379	OPERATING PROFIT
Pendapatan (beban) keuangan	28	672.981.356	(7.987.243.431)	Finance income (expense)
Selisih kurs - (bersih)		1.197.973.856	(3.389.590.777)	Exchange difference of foreign - net
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	27	(61.437.958)	1.134.045	Other income (expense) - net
JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN		1.809.517.253	(11.375.700.163)	TOTAL OTHER EXPENSE
LABA SEBELUM PAJAK		23.601.561.020	(9.426.465.784)	PROFIR BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan:				Income tax benefit (expense):
Pajak kini	19c	(5.302.371.360)	(1.149.499.780)	Current tax
Pajak tangguhan	19c	-	2.310.919.953	Deferred tax
LABA PERIODE BERJALAN		18.299.189.660	(8.265.045.611)	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PENGHASILAN (BEBAN)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (EXPENSE)
Pos yang tidak akan di reklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Items that will not be reclassified to Profit or loss following year:
- Surplus revaluasi		-	78.932.632.701	Revaluation surplus of fixed assets -
- Pajak final atas surplus revaluasi				Final tax on revaluation surplus -
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20b	-	152.246.993	Remeasurement of post - employee benefits
- Pajak penghasilan beban terkait		-	(33.494.338)	Related income tax expense -
Laba (rugi) komprehensif lain		-	79.051.385.356	Other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH LABA KOMREHENSIF TAHUN BERJALAN		18.299.189.660	70.786.339.745	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
30 September 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Interim Statement of Changes In Equity
For Nine Month Periods End
30 September 2023 and 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan Modal Disetor /Additional Paid-in Capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Asset revaluation reserve	Akumulasi defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2022	26.000.000.000	-	-	(90.769.017.778)	(64.769.017.778)	Balance as at 1 January 2022
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	(8.265.045.611)	(8.265.045.611)	Net loss for period ended
Konversi Hutang Pemegang Saham	19.200.000.000	-	-	-	19.200.000.000	Shareholder debt conversion
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	78.932.632.701	-	78.932.632.701	Revaluation surplus of fixed asset
Pengukuran kembali pendapatan atau (rugi) aktuarial-bersih	-	-	-	118.752.655	118.752.655	Remeasurement of actuarial gain or (loss)-net
Saldo per 30 September 2022	45.200.000.000	-	78.932.632.701	(98.915.310.734)	25.217.321.967	Balance as at September 30, 2022
Saldo per 1 Januari 2023	45.200.000.000	-	67.736.351.799	(69.968.325.408)	42.968.026.391	Balance as at 1 January 2023
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	18.299.189.660	18.299.189.660	Net profit for the year
Penerbitan Saham Baru	11.300.000.000	99.647.312.267	-	-	110.947.312.267	New Share Issuance
Amortisasi atas surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba	-	-	(67.736.351.799)	67.736.351.799	-	Amortization of revaluation surplus into retained earnings
Saldo per 30 September 2023	56.500.000.000	99.647.312.267	-	16.067.216.051	172.214.528.318	Balance as at September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HALONI JANE Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
30 September 2023 dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
Interim Statement of Cash Flows
for Nine-Month Period Ended
30 September 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan /Note	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		178.778.060.318	189.801.362.488	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(222.897.484.825)	(161.731.105.525)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(15.837.761.782)	(23.209.818.038)	Cash payments to employees
Penerimaan (pembayaran) bunga		135.677.386	5.489.853	Receipt (payments) of interest
Pembayaran kas untuk pajak		(12.454.326.867)	(20.103.935.895)	Payment for income tax
Pembayaran lainnya		(1.133.342.936)	(6.010.459.003)	Other payment - net
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Operasi		(73.409.178.705)	(21.248.466.121)	Net Cash Used or Flows From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (Pembayaran) dari Pemegang Saham		14.779.844.072	55.937.409.201	Receipt (payment) for shareholder loan
Penerimaan dari penjualan aset		-	-	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap		(7.997.898.080)	(7.991.002.774)	Acquisition of fixed asset
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Investasi		6.781.945.992	47.946.406.427	Net Cash Used or Flows From Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		(33.534.943.874)	(27.514.505.582)	Payment for bank loan
Penerimaan utang bank		-	-	Receipt from bank loan
Pembayaran liabilitas sewa		-	(340.000.000)	Payment for lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		-	(71.552.382)	Payment of consumer finance liabilities
Penerimaan Penawaran Umum		110.947.312.267	-	
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) Dari Aktivitas Pendanaan		77.412.368.393	(27.926.057.964)	Net Cash Used or Flows From Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		10.785.135.680	(1.228.117.659)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		3.728.834.343	2.751.998.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		-	(382.288.807)	Effect of changes in foreign currency exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		14.513.970.023	1.141.592.328	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Haloni Jane ("Perusahaan") berkedudukan di Kabupaten Tangerang, Indonesia, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 07 November 2001 oleh Notaris Harsono, S.H., di Tangerang. Akta tersebut sudah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor: C-15633 HT.01.01.TH.2001 tanggal 13 Desember 2001, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 28 Maret 2002.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir berdasarkan dengan akta notaris Nomor 23 tanggal 23 Januari 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Lili Suryati, S.H., mengenai Akta Berita Acara Rapat modal PT Haloni Jane telah dirubah sebanyak 1.040 lembar saham dengan nilai nominal Rp26.000.000.000 yang modal awalnya sebanyak 80.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp2.000.000.000.

Perubahan terakhir berdasarkan akta notaris Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Haloni Jane No. 310 tanggal 26 Juni 2023 oleh Notaris Gatot Widodo SE. SH .Mkn mengenai perubahan Dewan komisaris. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. AHU-AH.01.09-0135822 tanggal 07 Juli 2023.

Untuk mencapai maksud dan tujuan diatas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- Menjalankan usaha-usaha dibidang industri barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga.
- Memperdagangkan dan mengeksport hasil dari industri barang-barang dari karet untuk keperluan rumah tangga.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Haloni Jane (the "Company") domiciled in Tangerang, Indonesia, was established based on the Notarial Deed No. 2 dated November 07, 2001 by Notary Harsono, S.H., In Tangerang. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. Kep: C-15633 HT.01.01,TH.2001 dated December 13, 2001 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated March 28, 2002.

The Articles of Association have been amended several times. Based on notarial deed Number 23 dated January 23, 2008 which are made with notary public Lili Suryati, S.H regarding minutes of capital changes meeting of PT Haloni Jane into 1,040 shares owned a nominal value of Rp26,000,000,000 from the initial capital of 80,000 share owned with nominal value of Rp2,000,000,000.

The latest amendment is based on notarial deed Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders of PT Haloni Jane No. 310 dated June 26, 2022 by notary Gatot Widodo SE. SH .Mkn., regarding changes to the Board of Commissioners. The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia set forth in this decision letter No. AHU-AH.01.09-0135822 dated July 7, 2023.

To achieve the above aims and objectives, the Company may carry out the following main business activities:

- *Running businesses in rubber goods industry for household purposes.*
- *Trading and exporting rubber products for household purposes.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Kegiatan usaha Perusahaan

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan terutama bergerak di dalam industri manufaktur sarung tangan karet. Kantor terdapatnya terletak di Jalan Raya Serang KM 13,8, Cikupa, Provinsi Banten.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Sept / Sept 30, 2023 (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2022	
Dewan komisaris			Board of Commissioners
Komisaris utama	Imelda Lin	Imelda Lin	President Commissioner
Komisaris independen	DRS. I Dewa Gde	Nicholas Simon Elliott	Independent Commissioner
Komisaris	Wilfred Schultz	Sanjeeva Advani	Commissioner
Dewan direktur			Board of Directors
Direktur utama	Louis Hans Laurance	Louis Hans Laurance	President Director
Direktur	Ester Susiana	Ester Susiana	Director
Direktur	Jane Joe Laurance	Jane Joe Laurance	Director
Direktur	Juliana	Juliana	Director

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 30 Sept 2023, Perusahaan memiliki 461 orang karyawan (tidak diaudit).

d. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 23 Oktober 2023.

1. GENERAL (continued)

b. Company's scope of activities

In accordance with its Article of Association, the Company is principally engaged in manufacturing of latex gloves. The Company's factory is located at Jalan Raya Serang KM 13.8, Cikupa, Province Banten.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Company's Boards of Commissioner and Director's were as follows:

The boards of Commissioner and Directors are the Company's key management personnel. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

As at Sept 30, 2023, the Company had 461 employees (unaudited).

d. Completion of the financial statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on October 23, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
a. Pernyataan kepatuhan Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) di Indonesia dan interpretasinya (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), khususnya Peraturan No. VIII.G.7. b. Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Laporan keuangan disusun dengan dasar pengukuran biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas. Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari pertimbangan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 30 Sept 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.	a. Statement of compliance <i>The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and its Interpretations (“IFAS”) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the related Financial Services Authority’s (“OJK”) regulation partuculary Rule No. VIII.G.7.</i> b. Basis of preparation of the financial statements <i>The following are the principal accounting policies applied in preparing the interim consolidated financial statements of the Company, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and Financial Services Authority (“OJK”) regulations, No.VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity.</i> <i>The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for the certain accounts which are prepared based on the other measurement that are more fully described in the accounting policies below. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.</i> <i>Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.</i> <i>Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.</i> <i>The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.</i> <i>The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended Sept 30, 2023 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
b. Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan (lanjutan) Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.	b. Basis of preparation of the financial statements (continued) The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the entity accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.
c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing 1. Mata uang fungsional dan penyajian Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. 2. Transaksi dan saldo Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Akun aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan mempergunakan kurs pajak pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang timbul akibat penjabaran pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi pada periode berjalan.	c. Foreign currency transactions and balances 1. Functional and presentation currency Items included in the financial statements of each of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates. The financial statements are presented in Rupiah which is also the functional currency of the Company. 2. Transaction and balances Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies at the reporting period are translated into Rupiah using the tax rates at reporting. Gains or losses arising from foreign exchange transactions are credited or charged to the statements of profit or loss in the current period.
30 September / September 30, 2023	31 Desember / December 31, 2022
1 Dolar Amerika Serikat	15.526
	15.606
	1 United States Dollar

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sesuai dengan PSAK No. 7 “Pengungkapan pihak-pihak berelasi” PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklasifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with related parties

In the normal course of business activities, the Company has transactions with certain parties which are related to them.

Based on the SFAS No. 7 “Disclosure of related parties transaction” this SFAS added related parties requirements and classified the disclosure of compensation paid by the management entity, related parties are defined as follows:

1. *A person or a close member of that person’s family is related to the reporting entity if that person:*
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
2. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
 - both entities are joint ventures of the same third party;*
 - one entity is joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
 - entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Efektif 1 Januari 2022, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dilakukan sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar masing-masing.

Penerapan standar dan amandemen baru yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi;
- Penyempurnaan Tahunan PSAK 71 - Instrumen Keuangan; dan
- Penyempurnaan Tahunan PSAK 73 - Sewa.
- PSAK 24 Imbalan kerja – Keputusan Agenda IFRIC; IAS 19 Imbalan kerja – Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa

Dampak penerapan standar akuntansi baru adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi;
- PSAK 57 mendefinisikan kontrak yang memberatkan sebagai kontrak di mana biaya yang tidak dapat dihindari untuk memenuhi kewajiban Perusahaan melebihi manfaat ekonomi yang akan diterima berdasarkan kontrak tersebut. Biaya yang tidak dapat dihindari adalah yang lebih rendah antara biaya bersih untuk keluar dari kontrak dan biaya untuk memenuhi kontrak. Amandemen tersebut memperjelas arti 'biaya untuk memenuhi kontrak'.

Amandemen tersebut menjelaskan bahwa biaya langsung untuk memenuhi kontrak terdiri dari:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with related parties (continued)

2. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a) ; and
 - the entity, or a member of a group to which the entity is part of the group, providing services to the key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards

Effective January 1, 2022, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets;
- Annual Improvement SFAS 71 - Financial Instruments; and
- Annual Improvement SFAS 73 - Leases.
- SFAS 24 Employee benefits – IFRIC Agenda Decision: IAS 19 Employee Benefits – Attributing Benefit to Periods of Service

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

- Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets;
- SFAS 57 defines an onerous contract as one in which the unavoidable costs of meeting the Company's obligations exceed the economic benefits to be received under that contract. Unavoidable costs are the lower of the net cost of exiting the contract and the costs to fulfil the contract. The amendment clarifies the meaning of 'costs to fulfil a contract'.

The amendment explains that the direct cost of fulfilling a contract comprises:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan) - Amandemen PSAK 57 - Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi (lanjutan) - biaya tambahan untuk memenuhi kontrak (misalnya, tenaga kerja langsung dan bahan); dan - alokasi biaya lain yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kontrak (misalnya, alokasi biaya penyusutan untuk item Aset Tetap yang digunakan untuk memenuhi kontrak). - Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa, sebelum provisi terpisah untuk kontrak yang memberatkan ditetapkan, entitas mengakui setiap kerugian penurunan nilai yang telah terjadi atas aset yang digunakan dalam memenuhi kontrak, bukan pada aset yang didedikasikan untuk kontrak tersebut. - Penyempurnaan Tahunan PSAK 71 - Instrumen Keuangan; dan Amandemen PSAK 71 mengatur biaya mana yang harus dimasukkan dalam pengujian 10% untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga atau pemberi pinjaman. Berdasarkan amandemen, biaya atau biaya yang dibayarkan kepada pihak ketiga tidak akan dimasukkan dalam pengujian 10%. Sebagai tambahan, amandemen ini juga mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk biaya dalam kondisi modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan dan tidak memenuhi penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Jika modifikasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan, biaya tersebut harus dimasukkan dalam perhitungan tingkat bunga. Jika modifikasi mengakibatkan penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal, biaya tersebut dibebankan langsung ke laba rugi. - Penyempurnaan Tahunan PSAK 73- Sewa DSAK- IAI telah menghapus ilustrasi pembayaran dari lessor terkait dengan perbaikan prasarana. Alasan amandemen tersebut adalah untuk menghilangkan potensi kebingungan tentang perlakuan insentif sewa.	e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued) - Amendment SFAS 57 - Provisions, contingent liabilities and contingent assets (continued) - the incremental costs of fulfilling that contract (for example, direct labor and materials); and - an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (for example, an allocation of the depreciation charge for an item of Property Plant and Equipment used to fulfil the contract). The amendment also clarifies that, before a separate provision for an onerous contract is established, an entity recognizes any impairment loss that has occurred on assets used in fulfilling the contract, rather than on assets dedicated to that contract. - Annual Improvement SFAS 71 - Financial Instruments; and The amendment to SFAS 71 addresses which fees should be included in the 10% test for derecognition of financial liabilities. Costs or fees could be paid to either third parties or the lender. Under the amendment, costs or fees paid to third parties will not be included in the 10% test. In addition, this amendment also clarifies the accounting treatment for those fees in the condition for the modification resulting in derecognition and does not meet derecognition of financial liabilities. If the modification does not result in derecognition of financial liabilities, those fees should be included in the effective interest rate calculation. If the modification results in derecognition of initial financial liabilities, those fees are charged directly to profit or loss. - Annual Improvement SFAS 73- Leases DSAK- IAI has remove the illustration of payments from the lessor relating to leasehold improvements. The reason for the amendment is to remove any potential confusion about the treatment of lease incentives.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
e. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)	e. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)
- PSAK 24 Imbalan kerja – Keputusan Agenda IFRIC: IAS 19 Imbalan kerja – Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa	- SFAS 24 Employee benefits – IFRIC Agenda Decision: IAS 19 Employee Benefits – Attributing Benefit to Periods of Service
PSAK 24 : Imbalan Kerja Par. 72 menetapkan bahwa jasa karyawan sebelum tanggal <i>vesting</i> menimbulkan kewajiban konstruktif. Jika usia pensiun normal adalah 56 tahun, kewajiban konstruktif entitas untuk memberikan manfaat pensiun pertama kali timbul hanya ketika pekerja mencapai usia 32 tahun. Layanan karyawan sebelum usia 32 tahun. Karyawan yang bekerja sebelum usia 32 tahun tidak berhak atas manfaat pensiun. Akibatnya, DSAK IAI menyimpulkan bahwa entitas mengatribusikan imbalan pensiun pada setiap tahun dimana seorang pekerja memberikan jasanya dari usia 32 sampai usia 56 tahun (atau, jika pekerjaan dimulai pada atau setelah usia 32 tahun, sejak tanggal pekerja pertama memberikan layanan untuk usia 56).	SFAS 24 : Employee Benefits Par. 72 stipulates that employee services prior to the vesting date gives rise to a constructive obligation. If the normal retirement age is 56 years, the entity's constructive obligation to provide pension benefits first arises only when an employee reaches the age of 32 years. Employee services before the age of 32 years. Employee services before the age of 32 years are not entitled for pension benefits. As result, DSAK IAI concluded that the entity attributes retirement benefit to each year in which an employee renders service from the age of 32 to the age of 56 (or, if employment commences on or after the age of 32, from the date the employee first renders service to the age of 56).
Perubahan dan penyempurnaan standar akuntansi berikut ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan: - Perubahan PSAK No. 22 – Kombinasi Bisnis dan - Peningkatan Tahunan ke PSAK No. 69 - Agrikultur	The following amendment and improvement to accounting standards did not have a significant on the Company's financial statements: - Amendment to SFAS No. 22-Business Combination and, - Annual Improvement to SFAS No. 69 - Agriculture.
Standar akuntansi baru dan interpretasi tertentu telah diterbitkan yang tidak wajib untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan belum diadopsi lebih awal oleh Perusahaan.	Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2022 and have not been early adopted by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
f. Aset keuangan	f. Financial assets
i. Klasifikasi	i. Classification
Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut: - aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan - aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.	The Company classifies its financial assets in the following measurement categories: - those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and - those to be measured at amortised cost.
Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.	The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.
Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.	For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.
Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.	The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.
ii. Pengukuran	ii. Measurement
Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.	At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

ii. Pengukuran

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Aset keuangan Perusahaan termasuk dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan kas pada bank dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal akuisisi yang memiliki risiko perubahan nilai wajar yang tidak signifikan, dan digunakan oleh Perusahaan dalam pengelolaan komitmen jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial assets (continued)

ii. Measurement

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Company's financial assets are included under amortized cost classification:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and cash in banks with maturities of three months or less from the acquisition date that are subject to an insignificant risk of changes in their fair value, and are used by the Company in the management of its short-term commitments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Piutang usaha dan lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

i. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

j. Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki di FVPL. Kerugian kredit ekspektasian mewakili kerugian kredit yang mencerminkan jumlah yang tidak bias dan tertimbang probabilitas yang ditentukan dengan mengevaluasi berbagai kemungkinan hasil, nilai waktu uang dan informasi yang wajar dan dapat didukung tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as noncurrent assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

i. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

j. Impairment of financial assets

The Company recognizes allowance for expected credit losses for all debt instruments that are not held in FVPL. Expected credit losses represent credit losses that reflect an unbiased and probability-weighted amount determined by evaluating a variety of possible outcomes, time value for money and reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) didasarkan pada kerugian kredit yang diperkirakan akan timbul selama umur aset (kerugian kredit ekspektasian seumur hidup), kecuali jika tidak ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak dimulainya, dalam hal ini, penyisihan didasarkan pada 12 (dua belas) bulan kerugian kredit ekspektasian. Kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian seumur hidup yang dihasilkan dari peristiwa *default* pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. kerugian kredit ekspektasian seumur hidup adalah kerugian kredit yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menyusun matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk aset keuangan lainnya seperti piutang non-perdagangan, piutang pinjaman, piutang pihak berelasi dan piutang lainnya, ECL diakui dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (seumur hidup ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of financial assets (continued)

Allowance for expected credit losses (ECL) is based on credit losses that are expected to arise over the life of the asset (lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since inception, in this case, the allowance is based on 12 (twelve) months of expected credit loss. 12 (twelve) months expected credit loss is part of the expected lifetime credit loss that results from a default event on a financial instrument that may occur within 12 (twelve) months after the reporting date. Lifetime expected credit loss is the credit loss that results from all possible default events over the estimated life of the financial instrument.

For trade receivables and contract assets, the Company adopts a simplified approach in calculating expected credit losses. Accordingly, the Company does not track changes in credit risk, but recognizes an allowance for losses based on the expected lifetime credit losses at each reporting date. The Company has developed a provisioning matrix based on historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtor and the economic environment.

For other financial assets such as non-trading receivables, loan receivables, related party receivables and other receivables, ECL is recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL is provided for credit losses resulting from a default event that may occur in the next 12 (twelve) months (ECL 12 months). For credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an allowance for losses is required for credit losses that are estimated over the remaining life of the exposure, regardless of the time of default (lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
--	--

j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kas dan setara kas serta investasi jangka pendek, Perusahaan menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Kemungkinan gagal bayar dan kerugian karena gagal bayar tersedia untuk umum dan dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut dalam basis 12 (dua belas) bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak *origination*, penyisihan akan didasarkan seumur hidup. Perusahaan menggunakan peringkat dari lembaga pemeringkat kredit terkemuka untuk menentukan apakah instrumen utang memiliki SICR dan untuk memperkirakan ECL.

Input utama dalam model ini mencakup definisi Perusahaan tentang *default* dan data historis tiga tahun untuk *origination*, tanggal jatuh tempo, dan tanggal *default*. Perusahaan menganggap piutang usaha dan aset kontrak dalam keadaan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari, kecuali untuk keadaan tertentu ketika alasan jatuh tempo adalah karena rekonsiliasi dengan pelanggan catatan pembayaran yang bersifat administratif yang dapat memperluas definisi *default*.

Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan.

Menentukan tahap penurunan nilai

Dari tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan telah menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Saat membuat penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan, bukan perubahan jumlah kerugian kredit ekspektasian. Untuk membuat penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung, yaitu tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal.

j. Impairment of financial assets (continued)

For cash and cash equivalents as well as shortterm investments, the Company applies the low credit risk simplification. Default possibilities and losses due to default are publicly available and are considered low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on these instruments on a 12 (twelve) month basis. However, if there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on lifetime. Companies use ratings from leading credit rating agencies to determine whether a debt instrument has an SICR and to estimate ECL.

The key inputs in this model include the Company's definition of default and three-year historical data for origination, due date, and default date. The Company considers trade receivables and contract assets to be in default when the contractual payments are past 90 days, except for certain circumstances when the reason for maturity is due to reconciliation with customers of administrative payment records which may extend the definition of default.

However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

Determining the stage for impairment

From January 1, 2020, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
j. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan) Menentukan tahap penurunan nilai (lanjutan) Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL") tersebut untuk piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pembiayaan yang signifikan. ECL adalah estimasi kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo pada entitas sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan). ECL didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan. Cadangan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangkan dari jumlah tercatat bruto aset. Nilai tercatat bruto aset keuangan dihapuskan (sebagian atau seluruhnya) sepanjang tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk memenuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang telah jatuh tempo.	j. Impairment of financial assets (continued) Determining the stage for impairment (continued) The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss ("ECL") for trade receivables, other receivables, and contract assets without a significant financing component. ECL are a probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset. Loss allowances for financial assets measured at amortized cost are deducted from the gross carrying amount of the assets. The gross carrying amount of a financial asset is written-off (either partially or in full) to the extent that there is no realistic prospect of recovery. This is generally the case when the Company determines that the debtor does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.
k. Nilai wajar instrumen keuangan Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/ dealer (<i>bid price</i> untuk posisi beli dan <i>ask price</i> untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi.	k. Fair value of financial instruments Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date. The fair value of financial instruments traded in an active market at the reporting date of financial position is based on quoted market prices or quoted prices from sellers/ dealers (<i>bid price</i> for buying positions and <i>ask price</i> for selling positions), without considering transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
---	---

k. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- c. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

k. Fair value of financial instruments (continued)

If the latest *bid price* and *ask price* are not available, then the latest transaction price is used to reflect the latest evidence of fair value, as long as there have been no significant changes in the economy since the transaction took place.

For all financial instruments that are not listed in an active market, except for investments in equity instruments which are not quoted prices, the fair value is determined using valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparisons with similar instruments that have observable market prices, options pricing models, and other valuation models.

In the case that fair value cannot be determined reliably using valuation techniques, investment in equity instruments that are not quoted are stated at cost less impairment.

The Company classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used to make the measurements. Hierarchy fair value has the following levels:

- a. Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b. Inputs other than quoted prices that are included in Level 1 that can be observed for assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
- c. Inputs for assets or liabilities that are not based on observable data (Level 3).

The level in the fair value hierarchy to which the fair value measurement is categorized as a whole is determined based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole. The assessment of the significance of a particular input in the measurement of fair value as a whole requires consideration by taking into account specific factors for the asset or liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
l. Biaya dibayar dimuka dan uang muka Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Uang muka adalah bagian dari kontrak karena dibayar atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka di catat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan. m. Aset tetap Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut. Sebelum tahun 2022, Perusahaan menerapkan metode biaya, dimana pengukuran setelah pengakuan awal aset tetap, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Pada tahun 2022, Perusahaan merubah metode pengukuran setelah pengakuan awal menjadi metode revaluasi untuk aset tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan pabrik, dan prasarana bangunan, dimana setelah pengakuan sebagai aset tetap, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dan mesin dan peralatan pabrik dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui didalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".	l. Prepaid expense and advances <i>Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.</i> <i>Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statement of financial position.</i> m. Property plant and equipment <i>Property plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.</i> <i>Before year 2022, the Company applies cost method, in which the measurement after initial recognition of property, plant and equipment, recorded at cost less accumulated depreciation and impairment.</i> <i>In 2022, the Company changed the measurement method after initial recognition to the revaluation method for land, building factory, machine and equipment and building infrastructure where after recognition as property, plant and equipment, property, plant and equipment whose fair value can be measured reliably are recorded at the revaluation amount, which is the fair value at the revaluation date less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. after revaluation. Revaluations are carried out with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the end of the reporting period.</i> <i>Increases in the carrying amount arising on revaluation of building and machine and tools are credited to "revaluation reserve" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation reserve" as part of other comprehensive income; All other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "revaluation reserve" to "retained earnings".</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN
SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Hak atas tanah yang diperoleh Perusahaan dapat diperpanjang dan diperbarui dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan persyaratan dalam peraturan perundang-undangan. Dengan adanya perpanjangan dan pembaruan hak atas tanah secara terus menerus, maka tanah dapat memiliki umur ekonomis yang tidak terbatas.

Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan, dan hak pakai diakui sebagai aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Umur manfaat/ Useful life

Bangunan pabrik	8 – 20 tahun/years	Building factory
Peralatan kantor	4 tahun/years	Equipment office
Mesin dan peralatan pabrik	4 – 8 tahun/years	Machine and factory equipment
Kendaraan	4 – 8 tahun/years	Vehicles
Prasarana bangunan	4 – 8 tahun/years	Building infrastructure

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Property plant and equipment (continued)

Land right acquired by the Company can be extended and renewed within a certain period of time in accordance with the requirement in the laws and regulations. With the extension and renewal of land rights continuously, the land can have unlimited economic life.

The cost of acquiring land rights in the form of cultivation rights, building rights, and right-of-use are recognized as property plant and equipment.

Cost of legal processing of land rights when land is acquired for the first time it is recognized as part of the cost of land assets.

The costs for the extension or legal renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

Subsequent expenditure is capitalized only when it is probable that the future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company. Ongoing repairs and maintenance are expensed as incurred.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada “(kerugian)/ keuntungan lain-lain – neto” dalam laporan laba rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkannya diakui dalam laporan laba (rugi) tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dengan nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Persediaan bahan jadi dinilai berdasarkan “metode rata-rata tertimbang” yang dan termasuk pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh persediaan, biaya produksi atau konversi, dan biaya lainnya yang timbul untuk membawanya ke lokasi dan kondisi sekarang. Dalam hal bahan baku dan barang dalam proses, biaya mencakup bagian yang sesuai atas biaya *overhead* produksi berdasarkan kapasitas operasi normal.

Harga perolehan bahan baku dan pembantu ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property plant and equipment (continued)

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within “other (losses)/ gains - net” in the profit or loss.

When assets are retired or otherwise sold, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the financial statements and the resulting gain or loss recognized in profit (loss) current year.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

n. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost or net realizable value.

Finished goods is carried on the “weighted average method” and includes expenditures incurred in acquiring the inventories, production or conversion cost, and other cost incurred in bringing them to their existing location and condition, in the case of manufactured inventories and work in progress, cost includes an appropriate share of production overheads based on normal operating capacity.

Cost of raw materials and sub materials is determined using the weighted-average method.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Persediaan (lanjutan)

Perusahaan tidak menyediakan penyisihan untuk persediaan yang usang. Kerugian yang terjadi pada persediaan, jika ada, dihapuskan dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan *slow-moving* ditentukan berdasarkan estimasi penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Setiap penurunan nilai persediaan dibawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan, yang berasal dari peningkatan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

o. Aset takberwujud

Piranti lunak

Aset tak berwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Inventories (continued)

The Company does not provide allowance for inventory obsolescence. Actual inventory losses, if any, will be written-off and charged to the statement of comprehensive income in current period.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. The amount of any write - down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write - down or loss occurs. The amounts of any reversal of any write - down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

o. Intangible assets

Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company are recognized as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari tiga tahun.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya, dan diakui sebagai "Rugi Penurunan Nilai" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pembalikan atas rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, beban penyusutan atas aset tersebut dikoreksi pada periode mendatang dengan dialokasikan kepada nilai tercatat aset yang direvisi dikurangi dengan nilai residu, dengan dasar sistematis selama sisa masa manfaat aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognized as an expense as incurred. Development costs previously recognized as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognized as assets are amortized over their estimated useful lives, which does not exceed three years.

Amortisation calculated so as to write-off the cost of the asset, less its estimated residual value, amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the recoverable amount is estimated by the Company for the individual asset.

The recoverable amount of an asset is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the assets is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss of continuing operations are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Loss".

Reversal of an impairment loss is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income. After such reversal, the depreciation charge on that asset is adjusted in future period to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut. Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan di FVPL atau kewajiban keuangan lainnya. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha dan utang lainnya, liabilitas imbalan kerja- jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, utang pihak berelasi, utang pemegang saham, utang pembiayaan konsumen dan utang bank. Liabilitas diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo kurang dari 12 (dua belas) bulan, jika tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas tidak lancar.

Pengukuran selanjutnya

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan lainnya, keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

r. Utang usaha dan lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh di luar kegiatan usaha biasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are recognized when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVPL or other financial liabilities. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, short-term employee benefits, accrued expenses, due to related party, due to shareholders, consumer financing liabilities and bank loan. Liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is less than 12 (twelve) months, otherwise are classified as non-current liabilities.

Subsequent measurement

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are recognized initially at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

For other financial liabilities, gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

r. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Other payables are obligation to pay goods or services that have been acquired outside the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
---	---

s. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Ketika liabilitas keuangan dinegosiasikan kembali dan entitas mengeluarkan instrumen ekuitas kepada kreditor untuk menyelesaikan seluruh atau sebagian liabilitas (*debt for equity swap*), keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi yang dicatat sebagai selisih antara jumlah tercatat dari liabilitas keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

t. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian.

s. Borrowing

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Where the terms of a financial liability are renegotiated and the entity issues equity instruments to a creditor to extinguish all or part of the liability (debt for equity swap), a gain or loss is recognised in profit or loss, which is measured as the difference between the carrying amount of the financial liability and the fair value of the equity instruments issued.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

t. Borrowing cost

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
t. Biaya pinjaman (lanjutan) Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian. u. Modal saham Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak. Ketika entitas Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas. v. Imbalan kerja a. Imbalan kerja jangka pendek Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Perusahaan. b. Imbalan pasca kerja Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i>.	t. Borrowing cost (continued) <i>The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.</i> u. Share capital <i>Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.</i> <i>Where any company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.</i> v. Employee benefits a. Short-term employee benefits liabilities <i>The short-term employee benefits consist of salary and related remuneration, bonuses, incentives, and other short-term employee benefits are recognized as expense and are not discounted when the employee has provided services to the Company.</i> b. Post-employment benefits <i>The Company provide post-employment benefits to its employees in accordance with the Labour Law Cipta Kerja No. 11/2020.</i> <i>The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada neraca.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Perusahaan memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the statement of changes in equity and in the balance sheet.

Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in a profit or loss as past service costs.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Company before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Company recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 (twelve) months after the reporting date are discounted to their present value.

didiskontokan menjadi nilai kininya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Pada April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia) mengeluarkan materi penjelasan melalui siaran pers mengenai atribusi imbalan masa kerja sesuai dengan PSAK 24: Imbalan kerja yang diadopsi dari IAS 19 Imbalan Kerja. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini sama dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam Keputusan Agenda IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Dengan mengadopsi materi penjelasan tersebut, Perusahaan perlu mengubah kebijakan akuntansinya mengenai atribusi imbalan atas masa kerja yang berlaku saat ini. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan masih mempersiapkan tindakan yang diperlukan, internal dan eksternal, untuk mengadopsi materi penjelasan tersebut dan oleh karena itu dampak terkait belum dapat ditentukan dan dicatat dalam laporan keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2023.

w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: Employee benefit which was adopted from IAS 19 Employee benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") *Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

By adopting the said explanatory material, the Company would need to change its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service that is currently applied. Up to date of authorization of financial statements, the Company is still preparing necessary actions, internal and external, to adopt such explanatory material and therefore the related impact has not been able to be determined and recorded in the Company's financial statements for the period ended June 30, 2023.

w. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the Company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
---	---

w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode neraca untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

w. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is provided in full, using the balance sheet method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognized only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognized for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
w. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)	w. <i>Current and deferred income tax (continued)</i>
Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.	<i>Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.</i>
x. Pengakuan pendapatan	x. <i>Revenue recognition</i>
Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:	<i>From January 1, 2020, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:</i>
1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan. 2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan. 3. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin. 4. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa). 5. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.	1. <i>Identify contract(s) with a customer.</i> 2. <i>Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.</i> 3. <i>Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand - alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.</i> 4. <i>Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).</i> 5. <i>Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan), atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan dari penjualan sarung tangan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli, biasanya pada saat barang dikirimkan kepada pelanggan (waktu tertentu).

Kas diterima di muka disajikan sebagai liabilitas kontrak dalam laporan posisi keuangan dan diakui sebagai pendapatan pada saat barang telah dikirimkan ke pembeli.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Revenue recognition (continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer), or*
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Sale of gloves is recognized when the risk and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, i.e generally when the goods are delivered to the customers (point in time).

Cash received in advance is classified as contract liabilities in the statement of financial position and recognized to revenue once the goods are delivered to customer.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a timely basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
x. Pengakuan pendapatan (lanjutan) <u>Beban</u> Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual). y. Sewa Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 1 hingga 2 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa <i>real estate</i> di mana Perusahaan merupakan penyewa, manajemen telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal. Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman. Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut: • pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa. • pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai. • jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu. • harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan • pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.	x. Revenue recognition (continued) <u>Expenses</u> Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis). y. Leases The Company leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 1 to 2 years but may have extension. Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, management has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes. Leases are recognized as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments: • fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable. • variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date. • amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees. • the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and • payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman *incremental* penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Leases (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within property, plant and equipment, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 (twelve) months or less.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Company and not by the respective lessor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
y. Sewa (lanjutan) Jaminan nilai residu Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan. z. Segmen pelaporan Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi Utama. Pengambil keputusan operasi Utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi adalah Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan strategis. Suatu segmen operasi merupakan suatu komponen di dalam entitas: - yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); - yang hasil operasi nya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan - dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. aa. Laba (rugi) per saham Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan. Laba per saham dilusi dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang <i>dilutive</i> yang dimiliki perusahaan, yaitu obligasi konversi dan opsi saham.	y. Leases (continued) <i>Residual value guarantees</i> <i>To optimise lease costs during the contract period, the Company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.</i> z. Segment reporting <i>Operating segments are reported in a manner consistent with internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operation decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as Board of Directors that makes strategic decision.</i> <i>An operating segment is a component of an entity:</i> <i>that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);</i> <i>whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and</i> <i>for which discrete financial information is available.</i> aa. Earnings (loss) per share <i>Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.</i> <i>Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company, which are convertible bonds and stock option.</i>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
aa. Laba (rugi) per saham (lanjutan) Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian, entitas menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan ligasesi konversi. ab. Provisi Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Provisi dikaji ulang (<i>review</i>) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik. ac. Kontinjensi Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya sangat mungkin. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar. ad. Peristiwa setelah tanggal pelaporan Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.	aa. Earnings (loss) per share (continued) <i>For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the aftertax effects of interest recognized during the period on convertible bonds.</i> ab. Provision <i>Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.</i> <i>Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.</i> ac. Contingencies <i>Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.</i> ad. Events after the reporting period <i>Post year-end events that provide additional information about the Company positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.</i>

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan kewajiban dalam 12 (dua belas) bulan ke depan dibahas di bawah ini.

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain dari yang melibatkan estimasi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Estimates and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

Critical accounting estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with SFAS requires management to make judgments, estimates and assumption that affect the application of accounting policies and amounts reported in the financial statements. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below.

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

The use of going concern assumption

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgment that has the most significant effect on the amounts recognized in financial statements.

The assessment of the going concern assumption involves making a judgment by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan di Indonesia adalah Rupiah.

Pengakuan pendapatan atas penjualan barang dan jasa

Pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 mencakup penerapan penilaian dan estimasi signifikan dalam: (a) identifikasi kontrak penjualan barang yang akan memenuhi persyaratan PSAK 72; (b) penilaian kewajiban kinerja dan probabilitas bahwa entitas akan mengumpulkan pertimbangan dari pembeli; (c) menentukan metode untuk memperkirakan pertimbangan variabel dan menilai kendala; dan (d) pengakuan pendapatan karena Perusahaan memenuhi kewajiban kinerja.

i. Keterjadian kontrak

Perusahaan membuat kontrak dengan pelanggan melalui pesanan pembelian yang disetujui dan merupakan kontrak yang valid karena terdapat rincian spesifik seperti kuantitas, harga, syarat kontrak dan kewajiban masing-masing diidentifikasi dengan jelas. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

ii. Identifikasi kewajiban kinerja

Perusahaan mengidentifikasi kewajiban kinerja dengan mempertimbangkan apakah barang atau jasa yang disepakati dalam kontrak merupakan barang atau jasa yang berbeda. Suatu barang atau jasa menjadi berbeda ketika pelanggan dapat memperoleh keuntungan dari barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang tersedia bagi pelanggan dan kewajiban Perusahaan untuk mentransfer barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari kewajiban yang lain dalam kontrak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered as well as source of financing. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Company in Indonesia is Rupiah.

Revenue recognition on sale of goods and services

Revenue recognition under SFAS 72 involves the application of significant judgment and estimation in the: (a) identification of the contract for sale of goods that would meet the requirements of SFAS 72; (b) assessment of performance obligation and the probability that the entity will collect the consideration from the buyer; (c) determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint; and (d) recognition of revenue as the Company satisfies the performance obligation.

i. *Existence of a contract*

The Company enters into a contract with customer through an approved purchase order which constitutes a valid contract as specific details such as the quantity, price, contract terms and their respective obligations are clearly identified. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

ii. *Identifying performance obligation*

The Company identifies performance obligations by considering whether the promised goods or services in the contract are distinct goods or services. A good or service is distinct when the customer can benefit from the good or service on its own or together with other resources that are readily available to the customer and the Company's promise to transfer the good or service to the customer is separately identifiable from the other promises in the contract.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Pengakuan pendapatan atas penjualan barang dan jasa (lanjutan)

ii. Identifikasi kewajiban kinerja (lanjutan)

Berdasarkan penilaian manajemen, hanya penjualan barang dan jasa yang diidentifikasi sebagai kewajiban kinerja.

iii. Pengakuan pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kewajiban kinerja

Penjualan barang dan jasa diakui sepanjang waktu kontrak dan pada titik waktu tertentu saat terjadinya pengiriman barang dan jasa diberikan tergantung pada ketentuan dalam kontrak.

Keterjadian sewa

Pada saat dimulainya kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk suatu periode waktu sebagai imbalan untuk imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- i. Kontrak tersebut melibatkan penggunaan aset yang diidentifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substansial semua kapasitas aset yang secara fisik berbeda. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- ii. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Revenue recognition on sale of goods and services (continued)

ii. Identifying performance obligation (continued)

Based on the management assessment, only the sale of goods and services were identified as performance obligations.

iii. Recognition of revenue as the Company satisfies the performance obligation

The sales of goods and services are recognized over time or at a certain point in time when the goods are delivered and services are rendered depending on the contractual terms of the contract.

Existence of a lease

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- i. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represents substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;
- ii. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting (lanjutan)

Keterjadian sewa (lanjutan)

- iii. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini jika memiliki hak pengambilan keputusan yang paling tinggi untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk:
- Perusahaan berhak untuk mengoperasikan aset, atau
 - Perusahaan menetapkan aset dengan cara yang menentukan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut akan digunakan.

Penentuan jangka waktu sewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup dipastikan untuk tidak dilakukan.

Perusahaan memiliki opsi, dalam beberapa sewa mereka, untuk menyewa aset untuk tahun-tahun tambahan. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar pasti untuk menggunakan opsi untuk memperbarui. Mereka mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi bagi mereka untuk melakukan pembaruan. Setelah tanggal dimulainya sewa, Perusahaan menilai kembali jangka waktu sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan opsi untuk memperbarui.

Tagihan atas pengembalian pajak dan banding atas surat ketetapan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan atas pengembalian pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Critical accounting estimates and assumptions (continued)

Existence of a lease (continued)

- ii. *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In rare cases where the decision about how and for what purpose the asset is used is predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- *The Company has the right to operate the asset, or*
 - *The Company designated the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

Determination of lease term

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has the option, under some of their leases, to lease asset for additional years. The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew. They consider all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise the renewal. After the lease commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within the control of the Company and affects its ability to exercise the option to renew.

Claims for tax refund and tax assessments under appeals

Based on tax regulations currently enacted, the management evaluates if the amounts of claim for tax refund account are recoverable from and refundable by the Tax Office.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam penghitungan ECL, awalnya menggunakan matriks provisi berdasarkan tarif *default* historis untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Matriks provisi menentukan tingkat provisi tergantung pada jumlah hari piutang usaha dan piutang lain-lain telah lewat jatuh tempo. Perusahaan juga menggunakan pengelompokan yang tepat jika historis pengalaman kerugian kredit menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda. Perusahaan kemudian menyesuaikan historis pengalaman kerugian kredit dengan informasi berwawasan ke depan berdasarkan data yang dapat diobservasi saat ini yang mempengaruhi setiap segmen pelanggan untuk mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi saat ini dan yang diperkirakan.

Perusahaan menyesuaikan tarif *default* historis ke tarif *default* berwawasan ke depan dengan menentukan faktor ekonomi terkait yang memengaruhi setiap segmen pelanggan. Perusahaan secara teratur meninjau metodologi dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan ECL untuk mengurangi perbedaan antara estimasi dan pengalaman kerugian kredit yang sebenarnya.

Penentuan hubungan antara tingkat gagal bayar historis dan kondisi ekonomi yang diperkirakan merupakan estimasi akuntansi yang signifikan. Oleh karena itu, ketentuan ECL pada piutang usaha dan piutang lain-lain sensitif terhadap perubahan asumsi tentang prakiraan kondisi ekonomi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables

The Company, applying the simplified approach in the computation of ECL, initially uses a provision matrix based on historical default rates for trade and other receivables. The provision matrix specifies provision rates depending on the number of days that a trade and other receivable is past due. The Company also uses appropriate groupings if its historical credit loss experience shows significantly different loss patterns for different customer segments. The Company then adjusts the historical credit loss experience with forward-looking information on the basis of current observable data affecting each customer segment to reflect the effects of current and forecasted economic conditions.

The Company adjusts historical default rates to forward-looking default rate by determining the closely related economic factor affecting each customer segment. The Company regularly reviews the methodology and assumptions used for estimating ECL to reduce any differences between estimates and actual credit loss experience.

The determination of the relationship between historical default rates and forecasted economic conditions is a significant accounting estimate. Accordingly, the provision for ECL on trade and other receivables is sensitive to changes in assumptions about forecasted economic conditions.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penilaian ekspektasi kerugian kredit (ECL) pada piutang dagang (lanjutan)

Perusahaan juga menganggap aset keuangan yang telah lewat lebih dari 90 hari sebagai titik terakhir di mana ECL seumur hidup harus diakui kecuali dapat menunjukkan bahwa hal ini tidak mewakili risiko yang signifikan dalam risiko kredit seperti ketika non-pembayaran adalah administrasi, pengawasan daripada akibat kesulitan keuangan peminjam.

Perusahaan telah menilai bahwa ECL atas aset keuangan lainnya kas di bank dan setara kas pada biaya perolehan diamortisasi tidak material karena transaksi yang berkaitan dengan aset keuangan ini dilakukan oleh Perusahaan hanya dengan bank dan perusahaan terkemuka dengan reputasi kredit yang baik dan relatif risiko gagal bayar yang rendah.

Pada tanggal 31 Desember 2022 terdapat cadangan kerugian penurunan nilai diakui atas piutang usaha Perusahaan masing-masing sebesar Rp 11.611.209.862 (Catatan 5).

Estimasi nilai realisasi bersih persediaan

Dalam menentukan nilai realisasi bersih (NRV) persediaan, Perusahaan mempertimbangkan persediaan usang, kerusakan, kerusakan fisik, perubahan tingkat harga, perubahan permintaan konsumen, atau penyebab lainnya untuk mengidentifikasi persediaan yang harus diturunkan ke NRV. Perusahaan menyesuaikan biaya persediaan ke jumlah terpulihkan pada tingkat yang dianggap cukup untuk mencerminkan penurunan pasar dalam nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mencatat cadangan atas penurunan persediaan sebesar Rp 2.938.533.772.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Assessment for estimated credit loss (ECL) on trade receivables (continued)

The Company also considers financial assets that are more than 90 days past due to be the latest point at which lifetime ECL should be recognized unless it can demonstrate that this does not represent a significant risk in credit risk such as when non-payment was an administrative oversight rather than resulting from financial difficulty of the borrower.

The Company has assessed that the ECL on other financial assets cash in bank and cash equivalents at amortized cost is not material because the transactions with respect to these financial assets were entered into by the Company only with reputable banks and companies with good credit standing and relatively low risk of defaults.

As at December 31, 2022, there was allowance for impairment losses recognized on the Company's trade receivables amounting to Rp 11.611.209.862 (Note 5).

Estimating net realizable value of inventories

In determining the net realizable value (NRV) of inventories, the Company considers inventory obsolescence, damages, physical deterioration, changes in price levels, changes in consumer demands, or other causes to identify inventories which are to be written down to NRV. The Company adjusts the cost of inventories to recoverable amount at a level considered adequate to reflect market decline in the value of the inventories.

As at December 31, 2022, the Company have reported allowance for shrinkage of Rp 2.938.533.772.

Impairment of non-financial assets

An impairment loss is recognized for the amount by which the assets' or cash-generating unit's carrying amount exceeds its recoverable amount. To determine the recoverable amount, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable interest rate in order to calculate the present value of those cash flows. In the process of measuring expected future cash flows management makes assumptions about future operating results.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus di masa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Perusahaan dalam tahun anggaran berikutnya.

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas risiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk faktor-faktor risiko tertentu.

Pensiun dan manfaat karyawan

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain harga diskon, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat perputaran karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui sebagai pendapatan atau beban komprehensif lainnya tahun berjalan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Perusahaan atau perubahan signifikan dalam asumsi Perusahaan dapat mempengaruhi secara material kewajiban diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan setelah pada tanggal 31 Desember 2022, masing-masing sebesar Rp 1.053.539.245.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

These assumptions relate to future events and circumstances. The actual results may vary, and may cause significant adjustments to the Company's assets within the next financial year.

In most cases, determining the applicable discount rate involves estimating the appropriate adjustment to market risk and the appropriate adjustment to asset-specific risk factors.

Pension and employee benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions recognized as other comprehensive income (losses) in the current year.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2022, are Rp 1.053.539.245).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri di mana Perusahaan melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat direvisi.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan di mana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal *input* pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat diamati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

Provisi dan kontinjensi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, membentuk provisi yang memadai untuk kewajiban hukum konstruktif atau saat ini, jika ada, sesuai dengan kebijakan terhadap provisi dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen turut memperhitungkan risiko dan ketidakpastian.

Perusahaan tidak mengakui provisi pada tanggal 30 September 2023

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Useful lives and depreciation of property, plant and equipment

Management determined the estimated useful lives of these property, plant and equipment and depreciation expense based on the expected utility of the assets. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Actual results may vary due to technical obsolescence. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Fair value of financial instruments

Management uses valuation techniques in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available. In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

Provisions and contingencies

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Company has not recognized any provision as at September 30 2023

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Penentuan nilai wajar aset revaluasi

Perusahaan mengukur aset tetapnya pada nilai revaluasi. Kenaikan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan penurunan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar bangunan dan mesin dan peralatan pabrik.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Realization of deferred tax assets

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allow to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

Determination of fair value asset revaluation

The Company measures its fixed assets at fair value. An increase of the carrying amount of an asset due to a revaluation is recognized in other comprehensive income and decrease of the carrying amount is recognized in profit loss statement. The Company uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of building and machine and tools.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas			Cash on hand
Rupiah	11.064.822.135	163.645.107	Rupiah
Dolar Amerika serikat	-	-	United states dollar
Sub jumlah	11.064.822.135	163.645.107	Sub total
Kas di bank			Cash in bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central			PT Bank Central
Asia Tbk	215.302.975	148.698.474	Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga	-	-	PT Bank CIMB Niaga
PT Bank Mandiri Tbk	2.353.143.188	12.167.607	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.808.721	2.493.721	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub jumlah	2.571.254.884	163.359.802	Sub total
Dolar Amerika serikat			United states dollar
PT Bank Mandiri Tbk	798.836.350	50.614.940	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Central			PT Bank Central
Asia Tbk	30.105.632	31.238.375	Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	48.951.021	3.319.976.119	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Sub jumlah	877.893.003	3.401.829.434	Sub total
Jumlah	14.513.970.022	3.728.834.343	Total

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2023 and 31 December 2022, none of the Company cash on hand and in bank are restricted in use or held by related party.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents is disclosed in Note 30.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 29)	9.161.675.740	8.876.149.132	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rising macan inc	73.401.882.979	65.279.175.152	<i>Rising macan inc</i>
PT Menara Medika Pratama	7.736.217.972	10.744.685.614	<i>PT Menara Medika Pratama</i>
PT Hanania Anugerah Utama	4.900.849.847	5.587.372.047	<i>PT Hanania Anugerah Utama</i>
PT Indo Sehat Alkesindo	3.540.637.500	3.572.405.700	<i>PT Indo Sehat Alkesindo</i>
Shamrock Manufacturing Co. Inc	3.016.076.359	3.016.076.359	<i>Shamrock Manufacturing Co. Inc</i>
PT Sinar Panca Medika	2.274.722.206	2.906.780.795	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
Jill Ltd	884.353.690	-	<i>Jill Ltd</i>
PT Kimia Farma Tbk	878.433.000	5.764.599.000	<i>PT Kimia Farma Tbk</i>
Shamrock Korea	630.247.567	207.436.525	<i>Shamrock Korea</i>
Santaks SIA	359.055.300	-	<i>Santaks SIA</i>
PT Sagon Maju Abadi	305.943.300	291.375.000	<i>PT Sagon Maju Abadi</i>
PT Amanah Meddis Indonesia	-	206.607.500	<i>PT Amanah Meddis Indonesia</i>
Innos Pte Ltd	-	193.380.830	<i>Innos Pte Ltd</i>
PT Mahkota Gandatama Perkasa	-	136.992.762	<i>PT Mahkota Gandatama Perkasa</i>
Lain-lain	567.748.471	229.503.858	<i>Others</i>
Sub jumlah	107.657.843.931	107.012.540.274	<i>Sub total</i>
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian	(7.994.414.481)	(7.941.763.877)	<i>Allowance for expected Credit loss</i>
Jumlah	99.663.429.450	99.070.776.397	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai piutang usaha. Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables are sufficient to cover any possible loss from impairment of trade receivables. The aging analysis of trade receivables are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Belum jatuh tempo	23.962.275.818	23.818.645.371	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
Sampai dengan 3 bulan	46.654.663.967	46.375.014.810	<i>Up to 3 months</i>
3 sampai 6 bulan	8.136.511.845	8.087.741.401	<i>3 to 6 months</i>
6 sampai 1 tahun	23.304.548.549	23.164.860.535	<i>6 to 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	5.599.843.752	5.566.278.156	<i>More than 1 year</i>
Jumlah	107.657.843.931	107.012.540.274	Total

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Saldo awal	7.941.763.877	1.404.719.666
Provisi penurunan nilai	52.650.604	6.537.044.211
Pemulihan	-	-
Saldo akhir	7.994.414.481	7.941.763.877

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman ke PT Bank Negara Indonesia Tbk (Catatan 18).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for expected credit loss are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	7.941.763.877	1.404.719.666	<i>Beginning balance</i>
	52.650.604	6.537.044.211	<i>Provision for impairment</i>
	-	-	<i>Recoveries</i>
Saldo akhir	7.994.414.481	7.941.763.877	<i>Ending balance</i>

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade receivable is disclosed in Note 30.

Trade receivables are used as collateral for bank loan from PT Bank Negara Indonesia Tbk (Note 18).

6. PIUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM

Piutang pemegang saham pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Nihil dan Rp 14.779.844.072.

Berdasarkan Perjanjian Piutang Pemegang Saham pada tanggal 5 Juni 2006, Perusahaan setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada Tuan Hansen Jap dengan nilai tidak melebihi Rp150.000.000.000. Piutang ini tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 9 April 2021 oleh Notaris Dewi Lestari, S.H., di Medan, bahwa PT Haloni Jane memberikan pinjaman kepada Tuan Hansen Jap sebesar Rp100.000.000.000. Piutang ini tidak memiliki bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Pernyataan Komitmen Penyelesaian Hutang tanggal 31 Oktober 2022 Tuan Hansen Jap menyampaikan komitmen penyelesaian seluruh kewajiban tersebut sebelum Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PT Haloni Jane Tbk

6. DUE FROM SHAREHOLDERS

Due from shareholder as at September 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to no Balance and Rp 14,779,844,072 respectively.

Based on the Shareholder Receivable Agreement dated June 5, 2006, the Company agreed to provide a loan facility to Mr. Hansen Jap not exceeding Rp150,000,000,000. This receivable is non interest bearing and does not have specific due date.

Based on Notarial Deed No. 3 dated April 9, 2021 by Notary Dewi Lestari, S.H., in Medan, that PT Haloni Jane provided a loan to Mr. Hansen Jap in the amount of Rp100,000,000,000. This receivable is non interest bearing and does not have spesific due date.

Based on the Statement of Debt Settlement Commitment dated October 31, 2022 Mr. Hansen Jap conveyed his commitment to settle all of these obligations before the Initial Public Offering (IPO) of PT Haloni Jane Tbk

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Barang jadi	15.326.177.530	21.857.940.190	Finished goods
Bahan baku	6.468.780.210	7.831.790.378	Raw materials
Barang dalam proses	171.610.672	477.020.268	Work in process
Bahan pembantu	10.674.846.843	6.409.923.201	Indirect material
Sub jumlah	32.641.415.255	36.576.674.037	Sub total
Provisi penurunan nilai	(2.938.533.772)	(2.938.533.772)	Provision for impairment
Jumlah	29.702.881.483	33.638.140.265	Total

Mutasi atas penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for inventory are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	2.938.533.772	-	Beginning balance
Penambahan	-	2.938.533.772	Addition
Saldo akhir	2.938.533.772	2.938.533.772	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat dari pergerakan lambat, keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the provision for impairment of inventories is adequate to cover possible loss due to slow moving, obsolete items and decline in value of inventories.

Semua persediaan Perusahaan telah diasuransikan dengan beberapa polis asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp68.233.806.141.

All of inventories of the Company were insured by multiple insurance policies which have a basic policy value Rp68.233.806.141

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENT

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Uang muka			Advances
Pembelian - lokal	34.092.094.595	3.353.204.158	Purchases - local
Pembelian - impor	1.020.459.518	590.524.089	Purchases - import
Pembelian - Aktiva	51.136.000	511.640.379	Purchases of asset
Sub-jumlah	35.163.690.113	4.455.368.626	Sub-total
Biaya dibayar di muka			Prepayments
Asuransi	29.225.556	317.479.546	Insurance
Sewa	-	5.981.174	Rent
Sub-jumlah	29.225.556	323.460.720	Sub-total
Jumlah	35.192.915.669	4.778.829.346	Total

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian adalah terkait pembelian persediaan bahan baku yang dibutuhkan untuk operasional.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka dapat dipulihkan.

Asuransi dibayar dimuka merupakan saldo property all risk dan earthquake atas mesin, bangunan kantor dan persediaan.

8. ADVANCES AND PREPAYMENT (continue)

Purchase advances is related to acquisition of raw materials needed in operation.

Management believes that all advances are recoverable.

Insurance is the insurance balance of all risk and earthquake properties for machine, office buildings and supplies.

9. BEBAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan beban ditangguhkan atas biaya emisi yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan, biaya ini mencakup biaya fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi. Lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek serta biaya promosi. Pada tanggal 30 Sept 2023 dan 31 Desember 2022, saldo biaya ditangguhkan adalah Rp4.030.689.074 dan Rp. 4.055.689.075

9. DEFERRED EXPENSES

This account represents expenses, which are issuance costs related to the purchase of securities owned by the Company, these costs include fees and commissions charged for the underwriter's issuance. Institutions and professions supporting market capital and costs for printing registration statement documents, costs for listing equity securities on the stock exchange and promotion costs. As of March 31, 2023 and December 31, 2022, the outstanding fees Amounted Rp. 4.030.689.074 and Rp4.055.689.075,

PT HALONI JANE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HALONI JANE Tbk
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023, AND DECEMBER 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

30 September 2023/September 30, 2023							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposal	Eliminasi/ Elimination	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	63.341.949.885	-	-	-	-	-	63.341.949.885
Bangunan pabrik	23.775.428.670	54.000.000	-	-	-	-	23.829.428.670
Mesin dan peralatan pabrik	42.886.650.445	5.636.462.570	-	-	-	-	48.523.113.015
Peralatan kantor	922.461.592	259.229.005	-	-	-	-	1.181.690.597
Kendaraan	5.529.271.946	-	-	-	-	-	5.529.271.946
Prasarana bangunan	1.556.884.521	488.896.568	-	-	-	-	2.045.781.089
Aktiva dalam penyelesaian	977.083.867	1.389.309.937	-	-	-	-	2.366.393.804
Sub jumlah	138.989.730.926	7.827.898.080	-	-	-	-	146.817.629.006
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan pabrik	1.025.350.683	1.110.439.152	-	-	-	-	2.135.789.835
Mesin & peralatan pabrik	3.736.008.919	4.784.166.997	-	-	-	-	8.520.175.916
Peralatan kantor	555.091.897	158.164.442	-	-	-	-	713.256.339
Kendaraan	1.745.000.902	656.937.936	-	-	-	-	2.401.938.838
Prasarana bangunan	159.933.973	214.460.352	-	-	-	-	374.394.325
Sub jumlah	7.221.386.374	6.924.168.879	-	-	-	-	14.145.555.253
Nilai tercatat bersih	131.768.344.552						132.672.073.753
31 Desember 2022/December 31, 2022							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Disposal	Eliminasi/ Elimination	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan							
Kepemilikan langsung							
Tanah	31.604.708.224	2.779.069.885	-	-	28.958.171.776	-	63.341.949.885
Bangunan pabrik	9.723.978.323	1.940.074.462	-	(7.388.278.902)	19.499.654.787	-	23.775.428.670
Mesin dan peralatan pabrik	33.212.650.692	5.181.950.445	-	(25.549.346.131)	30.041.395.439	-	42.886.650.445
Peralatan kantor	780.067.095	142.394.497	-	-	-	-	922.461.592
Kendaraan	6.669.271.946	-	(1.140.000.000)	-	-	-	5.529.271.946
Prasarana bangunan	2.481.295.761	489.544.521	-	(1.847.366.460)	433.410.699	-	1.556.884.521
Aktiva dalam penyelesaian	-	977.083.867	-	-	-	-	977.083.867
Sub jumlah	84.471.972.041	11.510.117.677	(1.140.000.000)	(34.784.991.493)	78.932.632.701	-	138.989.730.926
Akumulasi penyusutan							
Kepemilikan langsung							
Bangunan pabrik	7.305.904.053	1.107.725.532	-	(7.388.278.902)	-	-	1.025.350.683
Mesin dan peralatan pabrik	24.805.738.560	4.479.616.490	-	(25.549.346.131)	-	-	3.736.008.919
Peralatan kantor	380.588.663	174.503.234	-	-	-	-	555.091.897
Kendaraan	964.083.648	1.113.417.254	(332.500.000)	-	-	-	1.745.000.902
Prasarana bangunan	1.814.487.044	192.813.389	-	(1.847.366.460)	-	-	159.933.973
Sub jumlah	35.270.801.968	7.068.075.899	(332.500.000)	(34.784.991.493)	-	-	7.221.386.374
Nilai tercatat bersih	49.201.170.073						131.768.344.552

Beban penyusutan dialokasikan pada:

Depreciation expense is allocated to:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban overhead (Catatan 25)	6.109.066.501	5.780.155.411	Overhead cost (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	815.102.378	1.287.920.488	General and administrative expense (Note 26)
Jumlah	6.924.168.879	7.068.075.899	Total

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Binagriya Upakara atas risiko kerugian karena kebakaran, ledakan, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp153.505.106.141.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Hak Guna Bangunan

Perusahaan mempunyai ijin untuk menggunakan bangunan sebagai usaha secara legal oleh Badan Pertanahan Nasional:

- i. Sertifikat No. 35 Sebidang tanah untuk pembangunan kantor dan Gudang barang jadi dan bahan pokok seluas 10.105 m², berlokasi berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 26 Januari 1999 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 26 Januari 2029.
- ii. Sertifikat No. 72 dengan luas tanah 1.813 m², Sertifikat No. 73 dengan luas tanah 865 m², dan Sertifikat No. 74 dengan luas tanah 2.465 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 8 Oktober 2002 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.
- iii. Sertifikat No. 78 dengan luas tanah 159 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 31 Desember 2002 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.
- iv. Sertifikat No. 79 dengan luas tanah 736 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 6 Maret 2003 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 18 September 2032.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

The Company's fixed assets have been insured to PT Asuransi Binagriya Upakara for the risk of loss due to fire, explosion, and other risks with a sum insured of Rp153,505,106,141.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Legal Right in Building

The Company has a permit to legally use the building as a business by the Badan Pertanahan Nasional:

- i. *Certificate No. 35 a plot of land for the construction of an office and warehouse for finished goods and raw materials with an area of 10,105 sqm, located Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on January 26, 1999 and the Company has the right to use it until January 26, 2029.*
- ii. *Certificate No. 72 with a land area of 1,813 sqm, Certificate No. 73 with a land area of 865 sqm, and Certificate No. 74 with a land area of 2,465 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on October 8, 2002 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*
- iii. *Certificate No. 78 with a land area of 159 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on December 31, 2002 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*
- iv. *Certificate No. 79 with a land area of 736 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on March 6, 2003 and the Company has the right to use it until September 18, 2032.*

10. ASET TETAP (lanjutan)

- v. Sertifikat No. 00404 dengan luas tanah 6.625 m² digunakan untuk pembangunan pabrik produksi. Lokasi tanah berada di Cikupa, Tangerang. Penerbitan sertifikat di tanggal 3 Mei 2021 dan Perusahaan berhak menggunakannya hingga tanggal 19 Februari 2032.

Pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, nilai wajar atas tanah dan bangunan berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023
Tanah	
Luas	16.143 m ² /sqm
Jumlah NJOP	Rp12.946.686
Bangunan	
Luas	8.046m ² /sqm
Jumlah NJOP	Rp14.748.318.000

Berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Bambang, Ernasapta dan rekan pada tanggal 28 Juli 2022 yang ditandatangani oleh Bambang Kus Cahyono, MAPPI (Cert). Sebagian kelompok aset tetap Perusahaan telah di nilai kembali dengan nilai sebagai berikut:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	Nilai buku/ Book value	Nilai wajar/ Fair value
Tanah	31.604.708.224	60.562.880.000
Bangunan	2.489.045.214	21.988.700.000
Prasarana bangunan	879.589.301	1.313.000.000
Mesin dan peralatan	7.701.704.560	37.743.100.000
Jumlah	42.675.047.299	121.607.680.000

Penilaian untuk menentukan nilai wajar aset Perusahaan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Bambang, Ernasapta dan rekan, penilai independen yang terdaftar di OJK.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

- v. Certificate No. 00404 with a land area of 6,625 sqm is used for the construction of a production plant. The location of the land is in Cikupa, Tangerang. The certificate was issued on May 3, 2021 and the Company has the right to use it until February 19, 2032.

In September 30, 2023 and December 31, 2022, the fair value of land and building based on NJOP (Tax Object Market Value) is as follows:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Land		
Size	16.143 m ² /sqm	
Total NJOP	Rp12.946.686	
Building		
Size	8.046m ² /sqm	
Total NJOP	Rp14.748.318.000	

Based on the appraisal report of KJPP Bambang, Ernasapta dan rekan dated July 28, 2022 signed by Bambang Kus Cahyono, MAPPI (Cert). Part of the Company's asset group has been revalued with the following values:

	31 Desember 2022/ December 31, 2022		
	Nilai buku/ Book value	Nilai wajar/ Fair value	
Tanah	31.604.708.224	60.562.880.000	Land
Bangunan	2.489.045.214	21.988.700.000	Building
Prasarana bangunan	879.589.301	1.313.000.000	Building infrastructure
Mesin dan peralatan	7.701.704.560	37.743.100.000	Machine and tools
Jumlah	42.675.047.299	121.607.680.000	Total

Valuation to determine the fair value of the Company's assets was performed by Kantor Jasa Penilai Publik Bambang, Ernasapta dan rekan, an independent valuers registered in OJK.

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Penilaian penilai dilakukan dengan menggunakan pendekatan berikut:

The appraiser's assessment was carried out using the following key approach:

Aset klasifikasi/ <i>Asset classification</i>	: Tanah/Land , Bangunan pabrik/ <i>Building factory</i> , Mesin dan peralatan pabrik/ <i>Mechine, and factory equipment</i> , Prasarana bangunan/ <i>Building infrastrucure</i>
Lokasi/ <i>Location</i>	: Kawasan industri Tristate, Jl Raya Serang KM 13,8
Tanggal penilaian/ <i>Valuation approach</i>	: 14 Maret 2022/ <i>March 14, 2022</i>
Pendekatan penilaian/ <i>Valuation approach</i>	: Metode biaya pengganti/ <i>Replacement cost method</i>
Nilai penilaian/ <i>Valuation amount</i>	: Rp121.607.608.000

Penilaian penilai telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021.

The appraiser's assessment was carried out in accordance with the regulations OJK No. 28/POJK.04/2021.

Untuk mesin menggunakan metode trending, metode untuk memperoleh biaya reproduksi baru dari mesin dan peralatan dengan menerapkan index atau trend factor terhadap biaya historis yang diukur sesuai pasar.

For machines using the trending method, a method for obtaining new reproductive costs of machines and equipment by applying an index or trend factor to historical costs measured according to the market.

Jumlah surplus atas revaluasi aset tetap sesuai dengan laporan jasa penilai adalah sebesar Rp78.932.632.701. Nilai ini akan dilaporkan juga untuk tujuan perpajakan seperti yang diungkapkan di Catatan 19.

Total surplus of the revaluation of fixed assets in accordance with the appraisal report is amounting to Rp78,932,632,701. This amount will be reported also for fiscal purposes as stated in Note 19.

Pada tanggal 20 Februari 2023, Perusahaan menerima Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-123/WPJ.08/2023 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan dan dikenakan pajak penghasilan final sebesar Rp7.608.030.772.

As at February 20, 2023, the Company received Director General of Taxes Decree No. KEP-123/WPJ.08/2023 concerning Approval of Revaluation of Company's Fixed Assets for Tax Purposes and subject to final income tax of Rp7,608,030,772.

11. ASET HAK GUNA

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

Tabel berikut menunjukkan rincian aset hak guna dalam laporan posisi keuangan.

The table shows details of right-of-use assets in the statement of financial position.

30 September 2023/September 30, 2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penguran/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				
Gudang	335.644.192	170.000.000	-	505.644.192
Sub-jumlah	335.644.192	170.000.000	-	505.644.192
Akumulasi penyusutan				
Gudang	139.851.747	85.000.002	-	224.851.749
Sub-jumlah	139.851.747	85.000.002	-	224.851.749
Nilai tercatat bersih	195.792.445			280.792.443

Cost acquisition
Warehouse

Sub-total

Accumulated depreciation
Warehouse

Sub-total

Net carrying amount

11. ASET HAK GUNA (lanjutan)

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Penguran/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan Gudang	-	335.644.192	-	335.644.192	Cost acquisition Warehouse
Sub-jumlah	-	335.644.192	-	335.644.192	Sub-total
Akumulasi penyusutan Gudang	-	139.851.747	-	139.851.747	Accumulated depreciation Warehouse
Sub-jumlah	-	139.851.747	-	139.851.747	Sub-total
Nilai tercatat bersih	-			195.792.445	Net carrying amount

Jumlah yang diakui dalam laporan laba atau rugi dan pendapatan komprehensif lain:.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

	30 September 2023/ September 30, 2022	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	85.000.002	139.851.747	General and administrative expense (Note 26)

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSET

Aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Intangible assets are non-monetary assets that can be identified and do not have a physical form and owned to be used to produce or deliver goods or services or leased to other parties or other administrative purpose.

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perangkat lunak	38.500.000	38.500.000	Software
Akumulasi amortisasi	(20.052.083)	(20.052.083)	Accumulated amortization
Nilai tercatat bersih	18.447.917	18.447.917	Net carrying value

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLE

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)	22.405.112.456	50.932.676.124	Pihak berelasi (Catatan 29)
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Atlas Prima Grafika	650.732.803	2.937.639.053	PT Atlas Prima Grafika
CV Mitra Abadi Sukses	563.736.808	5.746.887.672	CV Mitra Abadi Sukses
PT Sadikun Niagamas			PT Sadikun Niagamas
Raya	263.371.920	659.617.500	Raya
PT Rahardja Ekalancar	245.990.909	245.990.909	PT Rahardja Ekalancar
PT Total Solusi Warna	123.868.800	123.868.800	PT Total Solusi Warna
PT Behn Meyer Chemicals	-	1.308.103.920	PT Behn Meyer Chemicals
PT Cartonindus			PT Cartonindus
Sumberjaya	-	764.770.712	Sumberjaya
PT Wahana Mas Mulia	-	271.295.655	PT Wahana Mas Mulia
PT Intisumber Bajasakti	-	265.057.216	PT Intisumber Bajasakti
PT Mega Sumber Prima			PT Mega Sumber Prima
Lestary	-	257.114.180	Lestary
PT Hikmah Karya Persada	-	228.811.169	PT Hikmah Karya Persada
PT Prolink Multimoda			PT Prolink Multimoda
Trans	-	202.310.985	Trans
PT Hanata Indonesia			PT Hanata Indonesia
Persada	-	201.465.000	Persada
PT Bangun Prestasi	-	197.756.490	PT Bangun Prestasi
PT Sinar Kimia Utama	-	195.526.500	PT Sinar Kimia Utama
PT Ajidharma Corporindo	-	179.598.000	PT Ajidharma Corporindo
Ery Yunasri & Partners	-	166.500.000	Ery Yunasri & Partners
PT Graha Metalindo			PT Graha Metalindo
Persada	-	155.665.680	Persada
PT Geamitra Kimindo	-	140.770.200	PT Geamitra Kimindo
PT Samator Gas Industri	-	139.492.312	PT Samator Gas Industri
PT Barahana Elfindo			PT Barahana Elfindo
Binasejahtera	-	118.381.500	Binasejahtera
PT Panen Intikimia			PT Panen Intikimia
Perdana	-	106.666.560	Perdana
Lain-lain dibawah			Others Below
Rp 100.000.0000	2.809.504.743	1.902.561.052	Rp 100.000.000
Sub-jumlah	27.062.318.439	67.448.527.189	Sub-total

13. UTANG USAHA (lanjutan)

13. TRADE PAYABLE (continued)

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
USD			USD
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Pihak ketiga:			Third parties:
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner	3.404.369.084	3.404.369.084	Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machiner
Hangzhou Hanke Trading Co.,Ltd	680.007.763	680.007.763	Hangzhou Hanke Trading Co.,Ltd
Shamrock Manufacturing Co.,Inc	425.112.615	425.112.615	Shamrock Manufacturing Co.,Inc
Zhangjia Gang Rongyun Imports And Exports	326.752.704	326.752.704	Zhangjia Gang Rongyun Imports And Exports
Zhejiang Hangyang Information Technology	183.760.180	183.760.180	Zhejiang Hangyang Information Technology
Guangzhou Qingli Thermal Energy Equipmet Co., Ltd	84.490.800	84.490.800	Guangzhou Qingli Thermal Energy Equipmet Co., Ltd
Control Instruments (M) Sdn Bhd	47.741.100	47.741.100	Control Instruments (M) Sdn Bhd
Ccm Polymers Sdn Bhd		19.087.259	Ccm Polymers Sdn Bhd
Hangzhou sogo Graphics	10.064.898	-	Hangzhou sogo Graphics
Lain-lain	143.627.093	1.125.780.168	Others
Sub-jumlah	5.305.926.237	6.297.101.673	Sub-total
Jumlah	32.368.244.676	73.745.628.862	Total

Umur utang usaha per 30 Sept 2023 dan 31 Desember 2022 sebagai berikut:

The aging of trade payable as of Sept 30, 2023 and December 2022 are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Utang usaha			Trade payable
Belum jatuh tempo	613.485.668	1.397.724.432	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 bulan - 3 bulan	15.753.048.836	35.890.685.595	1 month - 3 months
3 bulan - 6 bulan	1.805.517.466	4.113.569.404	3 months - 6 months
6 bulan - 12 bulan	1.704.719.607	3.883.918.350	6 months - 12 months
Lebih dari 1 tahun	12.491.473.099	28.459.731.081	More than 1 year
Jumlah	32.368.244.676	73.745.628.862	Total

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 30.

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLE

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jangka pendek			<i>Short-term</i>
Pihak berelasi (Catatan 29)	8.990.000.000	24.010.000.000	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Shamrock			<i>Shamrock</i>
Manufacturing Co. Inc	219.610.361	399.830.305	<i>Manufacturing Co. Inc</i>
Luxchem Trading	-	720.372.680	<i>Luxchem Trading</i>
Peak Medical			<i>Peak Medical</i>
Packaging Co., LTD	-	311.000.000	<i>Packaging Co., LTD</i>
Assign Metal Component	-	94.071.000	<i>Assign Metal Component</i>
Brushes Provate Limited	-	73.673.000	<i>Brushes Provate Limited</i>
PT Sinar Panca Medika	-	70.000.000	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
PT Energasindo	-	68.929.639	<i>PT Energasindo</i>
Lain-lain	37.209.677	38.601.737	<i>Others</i>
Jumlah	9.246.820.038	25.786.478.361	Total

PT Menara Medika Pratama

PT Menara Medika Pratama

Berdasarkan perjanjian hutang piutang dengan PT Menara Medika Pratama Tanggal 26 Juni 2017, Perusahaan mendapatkan pinjaman sebesar Rp25.000.000.000 dengan jatuh waktu pinjaman adalah 10 tahun. Tidak ada aset yang dijaminkan atas perjanjian tersebut.

Based on payable agreement with PT Menara Medika Pratama dated June 26, 2017, the Company obtained a loan amounting to Rp25,000,000,000 with a maturity of 10 years. There are no assets pledged as collateral for the agreement.

Berdasarkan perjanjian hutang piutang dengan PT Menara Medika Pratama tanggal 26 Juni 2017, telah sepakat mengadakan amandemen perjanjian hutang piutang tanggal 1 Juli 2022 dengan merubah jangka waktu perjanjian paling lambat tanggal 31 Januari 2023, Perusahaan wajib melakukan pembayaran hutang seluruhnya kepada PT Menara Medika Pratama.

Based payable agreement with PT Menara Medika Pratama dated June 26, 2017, has agreed to make an amendment to the payable agreement dated July 1, 2022 by changing the term of the agreement no later than dated January 31, 2023, the Company is required to pay all debts to PT Menara Medika Pratama.

Pada bulan Desember 2022, Perusahaan telah membayar seluruh utangnya kepada PT Menara Medika Pratama.

In December 2022, the Company has paid all of its debts to PT Menara Medika Pratama.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang lain-lain sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of other payables disclosed in Note 30.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Jangka pendek			<i>Current</i>
Pembelian bahan baku	4.193.024.721	8.470.954.517	<i>Purchases of Material</i>
Emisi IPO	-	2.534.000.000	<i>Ipo emission</i>
Outsourcing	1.588.277.380	1.603.811.506	<i>Outsourcing</i>
Listrik, Air, dan Pabrik	737.756.912	1.043.082.852	<i>Electricity, water and factory</i>
Pemeliharaan	724.991.649	142.126.580	<i>Maintenance</i>
Jasa profesional	-	60.000.000	<i>Professional services</i>
Lain-lain	329.917.506	274.066.207	<i>Other</i>
Sub-jumlah	7.573.968.168	14.128.041.662	<i>Sub-total</i>
Jangka panjang			<i>Long-term</i>
Utang bunga	33.057.315.863	33.057.315.864	<i>Interest payable</i>
Utang pinalty	3.028.741.941	3.028.741.941	<i>Penalty payable</i>
Sub-jumlah	36.086.057.804	36.086.057.805	<i>Sub-total</i>
Jumlah	43.660.025.972	50.214.099.467	Total

Utang bunga adalah utang bunga atas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai fasilitas maksimum sebesar US\$12.804.067. Setelah restrukturisasi dengan BNI pada bulan Januari 2021, posisi utang bunga USD 2.118.245 dan denda USD 194.070 tidak mengalami perubahan selain karena perubahan kurs tukar, dan sesuai perjanjian restrukturisasi, pihak BNI akan mempertimbangkan penghapusan atau pengurangan utang bunga dan denda apabila perusahaan melakukan penyelesaian kewajiban pokok sesuai jadwal.

Interest bank is interest payable on credit from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with a maximum facility of US\$12,804,067. After the restructuring with BNI in January 2021, the position of interest payable USD 2,118,245 and fines of USD 194,070 has not changed other than because of changes in exchange rates, and according to the restructuring agreement, BNI will consider eliminating or reducing interest payable and fines if the company settles obligations subject on schedule.

Sesuai dengan surat dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan surat No. RRC/3/01498/ tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan akan mendapatkan penghapusan atau keringanan tunggakan atas bunga, denda dan biaya yang akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah Perusahaan menyelesaikan kewajiban pokok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

In accordance with a letter from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, with letter No. RRC/3/01498/R dated December 29, 2020, the Company will be granted to removed or reduced from the interest, fines and fees that will be applied after the Company has completed its principal obligations according to a predetermined schedule.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR
(lanjutan)

Biaya yang masih harus dibayar pada pos lain-lain merupakan biaya atas Pemeliharaan Bangunan, Komisi, Jasa Profesional dan Pemeliharaan Mesin.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang usaha sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

15. ACCRUED EXPENSES (continued)

Accrued expenses for other items are expenses for Building Maintenance, Commissions, Professional Services and Machine Supervision.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of trade payables disclosed in Note 30.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Prima Wahana Auto Mobil dan PT Mandiri Tunas Finance. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membeli kendaraan Perusahaan.

Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 9,08% - 10,53% per tahun pada tahun 2022. Kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas kewajiban yang diperoleh dari PT Prima Wahana Auto Mobile dan PT Mandiri Tunas Finance pada tahun 2020.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas utang pembiayaan konsumen sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 30.

16. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

The Company obtained finance facility from PT Prima Wahana Auto Mobil and PT Mandiri Tunas Finance. The purpose of this loan is to purchase Company's vehicles.

The effective interest rate is ranging from 9,08% - 10,53% per annum in 2022. The Company vehicle are pledged as collateral for the the liabilities obtain from PT Prima Wahana Auto Mobile and PT Mandiri Tunas Finance in 2020.

The maximum exposure to liquidity risk at the end of the reporting date is the carrying value of each class of consumer financing liabilities disclosed in Note 30.

17. LIABILITAS KONTRAK

17. CONTRACT LIABILITIES

30 September 2023/ 31 Desember 2022/
September 30, 2023 December 31, 2022

Piutang Usaha - lokal			<i>Account Receivable - local</i>
PT Anata Wathasiwa	25.196.500.000	25.196.500.000	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Sinar Panca Medika	5.041.903.652	4.697.739.053	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
PT Isa Medika Persada	1.650.000.000	1.650.000.000	<i>PT Isa Medika Persada</i>
PT Graha Imex Perdana	838.817.078	919.817.078	<i>PT Graha Imex Perdana</i>
PT Senrta Asia Gemilang	779.999.000	499.999.000	<i>PT Senrta Asia Gemilang</i>
PT Anugerah Mitra Selaras	215.999.999	215.999.999	<i>PT Anugerah Mitra Selaras</i>
PT Trasti global konverta	112.496.999	112.496.999	<i>PT Trasti global konverta</i>
PT Kastara Teknologi			<i>PT Kastara Teknologi</i>
Internasional	140.000.000	102.000.000	<i>Internasional</i>
PT Sumber Utama			<i>PT Sumber Utama</i>
Medicalindo	72.000.000	72.000.000	<i>Medicalindo</i>
Lain-lain	-	781.562.952	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<u>34.047.716.728</u>	<u>34.248.115.081</u>	<i>Sub-total</i>

17. LIABILITAS KONTRAK (lanjutan)

17. CONTRACT LIABILITIES (continued)

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Piutang Usaha - ekspor			Account Receivable - export
Korea Shamrock Co.,Ltd	878.824.303	480.213.944	Korea Shamrock Co.,Ltd
Intermedical Av.		70.198.770	Intermedical Av.
Rising macan	452.490.325	452.490.325	Rising macan
Sub-jumlah	1.331.314.628	1.002.903.039	sub-total
Jumlah	35.379.031.356	35.251.018.120	Total

PT Sinar Panca Medika

Berdasarkan perjanjian penunjukan distributor No. 097/HJ/I/2020 Tanggal 22 Januari 2020, Perusahaan menunjuk distributor kepada PT Sinar Panca Medika untuk mendistribusikan sarung tangan karet merek "SPMed Latex Examination Glove" dan "SPMed Sterile Latex Surgical Glove". Penunjukan distributor berlaku 5 (lima) tahun sejak ditandatangani surat penunjukan sampai tanggal 22 Januari 2025.

PT Sinar Panca Medika

Based on the distributor appointment agreement No. 097/HJ/I/2020 January 22, 2020, the Company appointed a distributor to PT Sinar Panca Medika to distribute rubber gloves with the brands "SPMed Latex Examination Glove" and "SPMed Sterile Latex Surgical Glove". The appointment of a distributor is valid for 5 (five) years since the appointment letter was signed until January 22, 2025.

PT Isa Medika Persada

Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 02/ISAMED/IX/2018 Tanggal 17 September 2018, Perusahaan untuk memproduksi sarung tangan dengan gramasi 5,0 gram per pcs untuk size Medium (M) sesuai permintaan dari PT Isa Medika Persada. PT Isa Medika Persada menjamin bahwa sarung tangan merek "Isamed Examination Golve" hanya akan diproduksi dan dikeluarkan oleh Perusahaan. Perjanjian kerja sama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sesuai dengan masa berlakunya ijin edar yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan RI.

PT Isa Medika Persada

Based on cooperation agreement No. 02/ISAMED/IX/2018 September 17 2018, the Company to produce gloves with a gram of 5.0 grams per pcs for Medium size (M) according to request from PT Isa Medika Persada. PT Isa Medika Persada guarantees that the "Isamed Examination Golve" brand gloves will only be produced and issued by the Company. This cooperation agreement is valid for a period of 5 (five) years in accordance with the validity period of the distribution permit issued by the Indonesian Ministry of Health.

17. LIABILITAS KONTRAK (lanjutan)

PT Graha Imex Perdana

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 Tanggal 23 Agustus 2021, Perusahaan dengan PT Graha Imex Perdana sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan dengan ketentuan Perusahaan sebagai produsen sarung tangan dengan merek "Safe Seal", menunjuk PT Graha Imex Perdana sebagai distributor produk sarung tangan karet merek "Safe Seal Latex Examination Gloves" dan "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" yang di produksi Perusahaan. Pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (2) Pengemasan produk dan (3) pemeriksaan *quality control*. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2021 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Berdasarkan perjanjian Kerja Sama Penjualan Produk OEM (*Original Equipment Manufacturer*) No. 204/PKS/MS-C-HJ/V/2022 tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dengan PT Multilindo Surya Cemerlang sepakat untuk membuat lingkup pekerjaan.

Lingkup kerja yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah pemesanan produk oleh PT Multilindo Surya Cemerlang dan penyediaan produk oleh Perusahaan dengan pekerjaan yang dilakukan Perusahaan meliputi: (1) penyediaan dukungan dokumentasi registrasi, (2) penyediaan bahan baku dan bahan pengemas, (3) pengemasan produk dan (4) pemeriksaan *quality control* yang meliputi pemeriksaan bahan baku, in process control, pemeriksaan produk ruahan dan produk jadi. Perjanjian kerja sama ini berlaku selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 25 Mei 2022 dan akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2027.

Uang muka dari pelanggan adalah untuk pembelian barang yang akan dikirim dalam dua belas bulan ke depan.

Sampai bulan Juni 2023, jumlah liabilitas kontrak yang di realisasi menjadi pendapatan sebesar Rp2.055.107.908.

17. CONTRACT LIABILITIES (continued)

PT Graha Imex Perdana

Based on the OEM (*Original Equipment Manufacturer*) Product Sales Cooperation Agreement No. 001/GIP-SPK/SSI/VIII/2021 On August 23, 2021, the Company and PT Graha Imex Perdana agreed to create a scope of work with the provisions that the Company is a manufacturer of gloves with the brand "Safe Seal", appointing PT Graha Imex Perdana as a distributor of gloves products rubber gloves brand "Safe Seal Latex Examination Gloves" and "Safe Seal Sterile Latex Surgical Gloves" produced by the Company. The work performed by the Company includes: (1) supply of raw materials and packaging materials, (2) product packaging and (3) quality control inspections. This cooperation agreement is valid for 5 years, starting from August 1, 2021 and will end on July 31, 2026.

PT Multilindo Surya Cemerlang

Based on the OEM (*Original Equipment Manufacturer*) Product Sales Cooperation Agreement No. 204/PKS/MS-C-HJ/V/2022 dated May 25, 2022, the Company and PT Multilindo Surya Cemerlang agreed to make a scope of work.

The scope of work referred to in this agreement is ordering products by PT Multilindo Surya Cemerlang and supplying products by the Company with work carried out by the Company including: 1) providing registration documentation support, 2) supplying raw materials and packaging materials, 3) product packaging and 4) inspection of quality control which includes inspection of raw materials, in process control, inspection of bulk products and finished products. This cooperation agreement is valid for 5 (five) years, starting on May 25, 2022 and ending on May 25, 2027.

Advance from customers was for purchase of goods meant for delivery within the next twelve months.

Until June 2023, the total contract liabilities realized into revenue amounted to Rp2.055.107.908.

18. PINJAMAN BANK

18. BANK LOANS

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia	28.319.789.197	61.854.733.071	PT Bank Negara Indonesia
Dikurangi: porsi jangka pendek	(5.531.118.958)	(39.066.062.832)	Less: current portion
Porsi jangka panjang	22.788.670.239	22.788.670.239	Non-current portion

Perjanjian utang Kredit Investasi Maksimum terdokumen dengan nomor perjanjian 2002/KPI/22 pada tanggal 30 Juli 2002 dengan tujuan untuk keperluan pembiayaan pembangunan pabrik sarung tangan yangberada di Cikupa, Tangerang, jangka waktu kredit yang diberikan selama 5 tahun 3 bulan.

Maximum Investment Credit loan agreement documented with agreement No. 2002/KPI/22 dated July 30, 2002 with the aim of financing the construction of a glove factory located in Cikupa Tangerang, the term of the loan is 5 years and 3 months.

Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor terdokumen dengan nomor perjanjian (1) 2003/KPI/PK/10 dengan tujuan untuk tambahan modal kerja memproduksi sarung tangan untuk ekspor jangka waktu yang diberikan 5 tahun 4 bulan.

Documentary Export Working Capital Credit Agreement with agreement number (1) 2003/KPI/PK/10 with the aim of additional working capital producing gloves for export for a given period of 5 years 4 months.

Surat perpanjangan tambahan KMK dan rescheduling KI dengan No. KPS/2/155/R tanggal 30 Oktober 2003 dengan syarat rescheduling yang harus di berikan oleh Perusahaan berupa:

Letter of additional extension of KMK and Rescheduling KI with No. KPS/2/155/R dated October 30, 2003 with rescheduling conditions that must be provided by the Company in the form of:

1. transaksi keuangan aktivitas jasa perbankan lainnya melalui Bank BNI, menyampaikan Laporan Keuangan inhouse minimal setiap triwulan.
2. Menyampaikan laporan aktivitas usaha tiap bulan meliputi penjualan, produksi, persediaan, hutang, dan piutang

1. *financial transactions for other banking service activities through Bank BNI, submitting in-house Financial Reports at least quarterly.*
2. *Submit a monthly business activity report covering sales, production, inventory, accounts payable, and receivables*

Dalam perjanjian ini pengajuan KMK belum disetujui oleh pihak Bank.

In this agreement, the KMK application has not been approved by the Bank.

Perjanjian kredit KMK Maksimum terdokumen dengan nomor perjanjian 07/PK/KKS/2004 pada tanggal 12 Maret 2004 dengan tujuan untuk tambahan modal kerja untuk produksi sarung tangan dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

Documented Maximum KMK credit agreement with agreement number 07/PK/KKS/2004 on March 12, 2004 with the aim of additional working capital for the production of gloves with a period of 12 (twelve) months.

Pada tanggal 29 Desember 2020 berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R, Perusahaan mendapat persetujuan dari Bank atas restrukturisasi utang dengan syarat yang telah diungkapkan.

On December 29, 2020 based on Non Credit Settlement Letter. RRC/3/01498/R, the Company received approval from the Bank for debt restructuring with the conditions that have been disclosed.

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perusahaan mendapat izin penyelesaian kredit sesuai dengan surat No. RRC/3/01498 tanggal 29 Desember 2020 dengan nilai penyelesaian kredit sebesar US\$8.761.460,60 yang merupakan outstanding utang pokok PT Haloni Jane Tbk per tanggal 28 Desember 2020. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit selama 3,5 (tiga setengah) tahun terhitung dari bulan Januari 2021 s/d bulan juni 2024.

Perusahaan mengupayakan percepatan penyelesaian kewajiban dari penjualan jaminan dan/atau sumber pembayaran lainnya. Penghapusan dan/atau keringanan tunggakan bunga, denda dan biaya akan dipertimbangkan untuk diberikan setelah PT Haloni Jane Tbk menyelesaikan seluruh kewajiban sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Pelepasan jaminan PT Haloni Jane Tbk berupa lahan kebun karet di Desa Kotarih Baru, Kec, Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dapat dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan/atau outstanding utang pokok PT Haloni Jane Tbk telah menurun US\$2.086.068.

Jika terdapat tunggakan sesuai dengan dengan jadwal pembayaran maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal. Dan penyelesaian ini akan didudukkan dalam perjanjian penyelesaian utang PPh.

Perusahaan agar mengupayakan penyesuaian perpanjangan SHGU No. 2 tanggal 13 Desember 1993 atas jaminan lahan kebun karet yang sedang dalam proses di kantor pertahanan Medan dengan tetap mempertahankan pengikatan Hak Tanggungan BNI.

Jaminan yang diserahkan Perusahaan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atas pinjaman :

- 6 (enam) bidang tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan dengan rincian sebagai berikut:
 - Tanah dan bangunan HGB No. 35 seluas 10.105 m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 72 seluas 1.813 m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
 - Tanah dan bangunan HGB No. 73 seluas 865m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

18. BANK LOANS (continueD)

The Company obtained a credit settlement permit in accordance with letter no. RRC/3/01498 dated December 29, 2020 with a credit settlement value of US\$8,761,460.60, which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane Tbk as of December 28, 2020. The term and schedule for credit settlement payments is 3.5 (three and a half) year commencing from January 2021 to June 2024.

The Company seeks to settle obligations from the sale of guarantees and/or other sources of payment. Elimination and/or relief of arrears of interest, penalties and fees will take effect after PT Haloni Jane Tbk has completed all obligations according to a predetermined schedule. The release of PT Haloni Jane Tbk guarantees in the form of rubber plantations in Kotarih Baru Village, District, Kotarih, Deli Serdang Regency, North Sumatra, can be carried out in August 2023 and/or the principal debt of PT Haloni Jane Tbk has decreased by US\$2,086,068.

If there are arrears in accordance with the payment schedule, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled. And this settlement will be placed in the PPh debt settlement agreement.

The Company should seek completion of the extension of SHGU No. 2 dated December 13, 1993 for the guarantee of rubber plantation land which is in process at the Medan defense office while maintaining the binding of the BNI Mortgage Rights.

Collateral submitted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the loan :

- 6 (six) land and building of HGB with details as follows:
 - Land and building of HGB No. 35 with an area of 10,105 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building of HGB No. 72 with an area of 1,813 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.
 - Land and building of HGB No. 73 with an area of 865 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

- Tanah dan bangunan HGB No. 74 seluas 2.465 m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
- Tanah dan bangunan HGB No. 78 seluas 159 m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.
- Tanah dan bangunan HGB No. 79 seluas 736 m2 yang berlokasi di Desa Sukadamai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

- Mesin dan peralatan pabrik yang diikat secara Fidusia Notariil No. 18.
- Kebun karet seluas 2.092,92 Ha yang berlokasi di Desa Kotarih Baru, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- Seluruh persediaan untuk produksi sarung karet. Meliputi bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, dan barang jadi. Diikat secara Fidusia Notariil No. 10.
- Piutang dagang yang diikat secara Fidusia Notariil No. 11.
- Jaminan perusahaan (Company guarantee) yang diikat secara Fidusia Notariil dari PT Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo dan PT Shamrock Manufacturing Corporation sesuai akta No. 20, 21, dan 22.
- Jaminan pribadi (Personal guarantee) Notariil dari Hansen No. 23.
- Seluruh saham perseroan milik Imelda dan Hansen diikat secara Gadai Notariil No. 24.

Penerima kredit harus menjaga posisi keuangan Perusahaan sehingga Current Ratio (CR) tidak kurang dari 130% dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak lebih dari 200%.

Pada tanggal 31 Desember 2019, posisi keuangan Perusahaan tidak memenuhi covenant financial yang ditetapkan oleh Bank.

Berdasarkan Surat Penyelesaian Kredit No. RRC/3/01498/R pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan mendapat persetujuan dari Bank atas restrukturisasi utang Perusahaan dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

18. BANK LOANS (continued)

- Land and building of HGB No. 74 with an area of 2,465 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.
- Land and building of HGB No. 78 with an area of 159 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.
- Land and building of HGB No. 79 with an area of 736 sqm which is located in Sukadamai Village, Districts of Cikupa, District of Tangerang, Banten Province.

- Machinery and factory equipment bound by Notarial Fiduciary No. 18.
- Rubber garden with an area of 2,092.92 which is located in Village of Kotarih Baru, Districts of Kotarih, District of Deli Serdang, Province of North Sumatra.
- All inventories for the production of rubber gloves. Includes raw materials, auxiliary materials, semi finished goods, and finished goods. Notarized Fiduciary No. 10.
- Trade Receivables that are bound by Notarial Fiduciary No. 11.
- Company guarantee which is bound by Notarial Fiduciary from PT. Separindo Hevea Nusantara, PT Maja Agung Latexindo and PT Shamrock Manufacturing Corporation according to deed No. 20, 21, and 22.
- Personal guarantee Notary from Hansen No. 23.
- All shares of the company owned by Imelda and Hansen are bound by Pledge No. 24.

Credit recipients must maintain the Company's financial position so that the Current Ratio (CR) is not less than 130% and the Debt to Equity Ratio (DER) is not more than 200%.

As of December 31, 2019, the Company's financial position did not meet the financial covenants determined by the Bank.

Based on the Letter of Credit Settlement No. RRC/3/01498/R on December 29, 2020, the Company received approval from the Bank for the restructuring of the Company's debt with the following terms and conditions:

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

- a. Nilai penyelesaian kredit Perusahaan adalah sebesar US\$8.761.460,60 (delapan juta tujuh ratus enam puluh satu ribu empat ratus enam puluh Dollar Amerika Serikat poin enam puluh) yang merupakan outstanding hutang pokok PT Haloni Jane, Tbk per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian kredit Perusahaan adalah selama 3,5 (tiga setengah) tahun atau 42 (empat puluh dua) bulan terhitung dan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 (dua) di atas maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian Hutang No. 004/RRC/PPH/2021 pada tanggal 27 Januari 2021, Perusahaan mendapat perjanjian dari Bank atas penyelesaian hutang dengan syarat danketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai penyelesaian hutang Perusahaan adalah sebesar US\$8.761.460,60 (delapan juta tujuh ratus enam puluh satu ribu empat ratus enam puluh Dolar Amerika Serikat poin enam puluh) yang merupakan outstanding hutang pokok PT Haloni Jane, Tbk per tanggal 28 Desember 2020.
- b. Jangka waktu dan jadwal pembayaran penyelesaian hutang Perusahaan adalah selama tahun atau 42 (empat puluh dua) bulan terhitung dan dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2024.
- c. Apabila terdapat tunggakan sesuai dengan jadwal pembayaran sebagaimana tersebut pada butir 2 (dua) di atas maka PT Haloni Jane Tbk dapat dinyatakan wanprestasi dan keputusan ini menjadi batal.

18. BANK LOANS (continued)

- a. *The credit settlement value of the Company is US\$8,761,460.60 (eight million seven hundred sixty-one thousand four hundred and sixty United States Dollars sixty points) which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane, Tbk as of December 28, 2020.*
- b. *The term and payment schedule for the Company's credit settlements are 3.5 (three and a half) years or 42 (forty two) months from January 2021 to June 2024 with the payment schedule as attached.*
- c. *If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 (two) above, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled.*

Base on the Debt Settlement Agreement No. 004/RRC/PPH/2021 on date January 27, 2021, the Company obtained an agreement from the Bank for settlement of debt with the following terms and conditions:

- a. *The credit settlement value of the Company is US\$8,761,460.60 (eight million seven hundred sixty-one thousand four hundred and sixty United States Dollars sixty points) which is the outstanding principal debt of PT Haloni Jane, Tbk as of December 28, 2020.*
- b. *The term and payment schedule for the Company's credit settlements are 3.5 (three and a half) years or 42 (forty two) months from January 2021 to June 2024 with the payment schedule as attached.*
- c. *If there are arrears in accordance with the payment schedule as referred to in point 2 (two) above, PT Haloni Jane Tbk can be declared in default and this decision will be cancelled.*

18. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Mutasi pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal	61.854.733.071	89.454.547.277	Beginning balance
Reklasifikasi	-	-	Reclassification
Penyesuaian kurs	-	6.426.119.060	Adjustment foreign exchange
Pembayaran	(33.534.943.874)	(34.025.933.266)	Payment
Saldo akhir	28.319.789.197	61.854.733.071	Ending balance

Pada tahun 2019 sebagian dari pinjaman di reklass menjadi biaya yang masih harus dibayar (utang bunga dan denda).

The movement in the bank loans are as follow:

In 2019 portion of the loan was reclass to accrued expense (interest payable and fine).

Sampai dengan bulan September 2023, Perusahaan telah membayar utang pokok pinjaman pokok kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar US\$ 7.010.598,66

Until September 2023, the Company has subsequent paid the principal loan to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$7.010.598,66

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Pajak penghasilan pasal 28A			Income tax article 28A
- 2023	8.400.309.945	-	2022 -
- 2022	-	8.400.309.945	2021 -
Jumlah	8.400.309.945	8.400.309.945	Total

19. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	76.158.362	34.050.403	Article 21
Pasal 23	13.753.894	13.025.021	Article 23
Pasal 4 (2)	6.418.419	9.110.799	Article 4 (2)
Pasal 19	-	7.608.030.772	Article 19
Pasal 25	1.773.613.272	-	Article 25
Denda pajak	-	887.823.921	Tax penalty
Pajak pertambahan nilai	3.866.315.325	2.731.919.778	Value added tax
Jumlah	5.736.259.272	11.283.960.694	Total

b. Tax payable

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pajak kini			Current tax
- Tahun ini	5.302.371.360	(7.767.722.600)	Current Year -
- Tahun sebelumnya	-	(77.215.570)	Prior year -
Pajak tangguhan	-	3.315.442.778	Deferred tax
Jumlah	5.302.371.360	(4.529.495.392)	Total

d. Pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Laba (rugi) sebelum pajak	23.601.561.017	(7.115.545.832)	Profit (loss) before income tax
Beda waktu:			Timing difference:
Beban penyisihan piutang	-	-	Allowance for doubtful account
Beban penyisihan persediaan	-	-	Allowance for inventory
Aset hak guna	-	-	Right-of-use asset
Penyusutan aset tetap	-	-	Property, plant and equipment depreciation
Beban imbalan kerja	-	-	Post employment benefit expense
Beda tetap:			Permanent difference:
Beban pajak	43.403.289	7.974.996.214	Tax expense
Entertainment dan sumbangan	293.993.567	280.764.673	Entertainment and donation
Pendapatan bunga	(61.807.547)	(7.272.469)	Interest income
Beban komisi	60.063.660	781.163.682	Commission expense
Lain-lain	164.474.678	(44.356.784)	Others
	<u>500.127.647</u>	<u>8.985.295.316</u>	
Taksiran penghasilan (kerugian) kena pajak tahun berjalan	<u>24.101.688.664</u>	<u>1.869.749.484</u>	Estimated taxable income (loss) of the year
Pembulatan	24.101.689.000	1.869.749.000	Rounding
Beban pajak kini	5.302.371.580	411.344.120	Current tax expense
Dikurangi kredit pajak:			Less tax credit:
Pajak penghasilan pasal 22	695.927.130	457.775.470	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 25	<u>6.210.698.315</u>	<u>11.943.467.391</u>	Income tax article 25
Jumlah	6.906.625.445	12.401.242.861	Total
(Lebih) kurang bayar Pajak penghasilan badan	(1.604.253.865)	(11.989.898.741)	(Overpayment) underpayment corporate income tax

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2022, menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak.

The taxable profit resulting from reconciliation for 2022 is the basis for filling out the Annual Tax Return.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

31 Desember 2022/December 31, 2022					
<i>Dikreditkan (dibebankan) pada / Credited charged to</i>					
	Saldo awal/ Beginning balance	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance
Liabilitas imbalan pasca kerja	370,393,324	6,858,863	(28,585,544)	-	348,666,643
Penyisihan piutang	320,621,458	1,438,149,726	-	-	1,758,771,184
Aset hak guna	-	(43,074,338)	-	-	(43,074,338)
Penyesuaian aset tetap	-	471,336,114	-	-	471,336,114
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	646,477,429	-	-	646,477,429
Jumlah	691,014,782	2,519,747,794	(28,585,544)	-	3,182,177,032

f. Administrasi perpajakan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu dan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

19. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic tax payers and business establishments of 22% which will be effective from the fiscal year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements and increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi perpajakan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terhutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya jangka waktu tersebut adalah sepuluh (10) tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013 sedangkan untuk tahun 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan telah menerapkan model revaluasi untuk beberapa aset tetap yang diungkapkan pada Catatan 9. Akibatnya, Perusahaan telah mencatat pajak final sebesar 10% yang timbul dari revaluasi sebesar Rp7.893.263.270 yang disajikan pada Catatan 19b.

g. Surat ketetapan pajak

- Pada tahun 2022 Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak Penghasilan masa pajak bulan April 2022 dengan No. 00202/106/22/456/22 tanggal 21 September 2022 sebesar Rp35.392.500 jatuh tempo 20 Oktober 2022 dan pada tanggal 18 Oktober 2022 Perusahaan telah melakukan pembayaran.
- Pada tahun 2022 Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak Penghasilan masa pajak bulan Mei 2022 dengan No. 00203/106/22/456/22 tanggal 21 September 2022 sebesar Rp10.623.891 jatuh tempo 20 Oktober 2022 dan pada tanggal 18 Oktober 2022 Perusahaan telah melakukan pembayaran.
- Pada tahun 2022 Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak Penghasilan masa pajak bulan Juni 2022 dengan No. 00115/106/22/456/22 tanggal 15 Agustus 2022 sebesar Rp1.326.000 jatuh tempo 14 September 2022 dan pada tanggal 14 September 2022 Perusahaan telah melakukan pembayaran.

19. TAXATION (continued)

f. Tax administration (continued)

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DJP") may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within 10 (ten) years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

The Company have applied revaluation model for several fixed assets reported in Note 9. Consequently, the Company have accrue final tax 10% arising from revaluation of Rp7,893,263,270 which was presented in Note 19b.

g. Tax assessment letter

- *In 2022 the Company received an Income Tax Collection Letter for the April 2022 tax period with No. 00202/106/22/456/22 dated September 21, 2022 amounting to Rp35,392,500 due October 20, 2022 and on October 18, 2022 the Company has made payment.*
- *In 2022 the Company received an Income Tax Collection Letter for the May 2022 tax period with No. 00203/106/22/456/22 dated September 21 2022 amounting to Rp10,623,891 due October 20, 2022 and on October 18, 2022 the Company has made the payment.*
- *In 2022 the Company received an Income Tax Collection Letter for the June 2022 tax period with No. 00115/106/22/456/22 dated August 15, 2022 amounting to Rp1,326,000 due September 14, 2022 and on September 14 the Company has made the payment.*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan liabilitas atas gaji karyawan. Saldo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp774.193.670 dan Rp962.667.268.

b. Liabilitas imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan tahun 31 Desember 2022 sesuai dengan Omnibus law No. 11 tahun 2020 dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan tetap yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 85 orang pada 31 Desember 2022.

Perhitungan imbalan pascakerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 8 Mei 2023. Metode yang digunakan oleh aktuaris dalam penilaian liabilitas tersebut adalah metode "Projected Unit Credit". Asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan oleh aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION

a. Short-term employee benefit

Short-term employee benefit is a liability for employee salaries. The balance of employee benefit as of September 30, 2023 and December 31, 2022, amounted to Rp774,193,670 and Rp962,667,268, respectively.

b. Post-employment benefit liabilities

The Company provides post-employment benefits for employees December 31, 2022 in accordance with Omnibus law No. 11 of 2020 and in accordance with the Labor Law No. 13/2003. The number of permanent employees who are entitled to post-employment benefits is 85 people as of December 31, 2022, respectively.

The cost providing provision for post-employment benefits is calculated by independent actuary, Actuarial Consulting Firm Nurichwan as set out in their reports dated May 8, 2023. The method used by actuary in valuation the liabilities is the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the calculation of the independent actuary for the year ended December 31, 2022, are as follows:

31 Desember 2022/ December 31, 2022

Tingkat diskonto	7.20%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI IV 2019	Rate of mortality
Tingkat kecacatan	5.00%	Disability rate
Rata-rata sisa tahun masa kerja	19.49	Average remaining years of service

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan seperti yang terdapat pada laporan aktuaris tertanggal 8 Mei 2023. Metode yang digunakan oleh aktuaris dalam penilaian liabilitas tersebut adalah metode "Projected Unit Credit". Asumsi signifikan yang digunakan dalam perhitungan oleh aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto	7,20%	6,96%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	TMI IV 2019	TMI IV 2019	Rate of mortality
Tingkat kecacatan	5,00%	5,00%	Disability rate
Rata-rata sisa tahun masa kerja	19,49	17,93	Average remaining years of service

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Biaya jasa kini	-	200.827.758	Current service cost
Biaya bunga	-	117.178.979	Interest expenses
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Dampak IFRIC	-	(31.209.666)	IFRIC Impact
Biaya imbalan pasti yang diakui pada penghasilan komprehensif	-	(129.934.293)	Defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah		156.862.778	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Saldo awal	1.584.848.373	1.683.606.018	Beginning balances
Beban jasa kini	-	200.827.758	Current service cost
Beban bunga	-	117.178.979	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Dampak IFRIC	-	(31.209.666)	IFRIC Impact
Biaya imbalan pasti yang diakui pada penghasilan komprehensif	-	(129.934.293)	Defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja	-	(255.620.423)	Benefits paid
Saldo akhir	1.584.848.373	1.584.848.373	Ending balance

20. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATION (continued)

b. Post-employment benefit liabilities (continued)

The cost providing provision for post-employment benefits is calculated by independent actuary, Actuarial Consulting Firm Nurichwan as set out in their reports dated May 8, 2023. The method used by actuary in valuation the liabilities is the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the calculation of the independent actuary for the year ended and December 31, 2022, are as follows:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The movement in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Surat Pernyataan dan Kuasa Para Pemegang Saham PT Haloni Jane Tbk No. 21 Tanggal 31 Maret 2022 yang telah di aktakan oleh Notaris Dewi Lestari, S.H. bahwa para pemegang saham menyetujui konversi utang PT Haloni Jane Tbk menjadi saham sebesar Rp19.200.000.000.

Berdasarkan Berita Acara Rapat PT Haloni Jane Tbk No. 10 tanggal 26 April 2022 yang telah di aktakan oleh Notaris Dewi Lestari, S.H. bahwa para pemegang saham telah setuju untuk menambahkan modal setor atau modal yang ditempatkan yang sebelumnya Rp19.200.000.000 menjadi Rp45.200.000.000 yang sebelumnya terbagi atas 1.040.000 lembar saham menjadi 1.808.000.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan keputusan No. AHU-AH.01.03-0235266 tanggal 9 Mei 2022.

Berdasarkan dengan akta notaris Nomor 49 tanggal 8 Agustus 2022 yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn., mengenai perubahan status menjadi Perusahaan Terbuka dan menyetujui peningkatan modal dasar dari semula Rp45.200.000.000 menjadi sebesar Rp180.800.000.000. Perubahan ini telah memperoleh surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0276894 tanggal 9 Agustus 2022.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.S-29/D.04/2023 tanggal 31 Januari 2023, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebanyak 1.130.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp10 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 per saham telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

Based on the Statement and Power of Attorney of the Shareholders of PT Haloni Jane Tbk No. 21 Dated March 31, 2022 which has been notarized by Notary Dewi Lestari, S.H. that the shareholders approved the conversion of PT Haloni Jane Tbk debt into share capital of Rp19,200,000,000.

Based on Minutes of Meeting of PT Haloni Jane Tbk No. 10 dated April 26, 2022 which has been notarized by Notary Dewi Lestari, S.H. that the shareholders have agreed to increase the paid-up capital or issued capital which was previously Rp19,200,000,000 to Rp45,200,000,000 which was previously divided into 1,040,000 share valleys to become 1,808,000.

The amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia set forth in this decision letter No. AHU-AH.01.03-0235266 dated May 9, 2022.

Based on notarial deed Number 49 dated Augustu 8, 2022 which are made with notary public Christina Dwi Utami, S.H, MHum, Mkn, regarding changed its form to a Public Company and Approve increase in authorized capital from Rp45,200,000,000 to Rp180,800,000,000. This amendment has been received a Notification Letter of Changes of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0276894 dated 9 August 2022 from Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Based on Letter No.S-29/D.04/2023 dated January 31, 2023 of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of 1,130,000,000 shares with nominal value of Rp10 per share at Rp100 per share was declared effective. On February 8, 2023 the Company listed all of its shares on the Indonesia Stock Exchange.

The composition of shareholders as of September 30, 2023 a n d December 31, 2022 are as follows:

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

30 September 2023 / September 30, 2022			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
Hansen Jap	4.519.500.000	79,99%	45.195.000.000
Imelda	500.0000	0,01%	50.000.000
Masyarakat	1.130.000.000	20,00%	11.300.000.000
Jumlah	5.650.000.000	100%	56.500.000.000
31 Desember 2022 / December 31, 2022			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
Hansen Jap	1.807.800	99,98%	45.195.000.000
Imelda	200	0,01%	5.000.000
Jumlah	1.808.000	100%	45.200.000.000

22. LABA (RUGI) PER SAHAM

22. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar untuk periode 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings (loss) per share in September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pembilang: Laba (rugi) yang tersedia bagi pemegang saham biasa perusahaan	18.299.189.660	17.111.093.491	Numerator: Profit (loss) attributable to the ordinary equity holders of the company
Untuk perhitungan laba (rugi) per saham	18.299.189.660	17.111.093.491	For profit (loss) per share calculation
Penyebut: Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba (rugi) per saham	1.428.220.000	1.808.897.534	Denominator: Weighted average number of ordinary shares for basic profit (loss) per share calculation
Laba (rugi) per saham	13	9	Profit (loss) per share

Pada tahun 2022 dan 2021 tidak terdapat instrumen keuangan yang berpotensi dilusi untuk perhitungan laba per saham. Laba per saham dasar karena Perusahaan tidak mempunyai instrumen berpotensi saham yang bersifat dilutif.

In 2022 and 2021, there are no financial instruments which have potential dilution on earnings per share. The Company's diluted earnings per shares is equivalent to basic earnings per share since the Company does not have potential ordinary share instrument

23. PENJUALAN BERSIH

23. NET REVENUE

	30 September 2023/ <i>September 30, 2023</i>	30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	
Penjualan lokal:			Local sales:
Pihak berelasi (Catatan 29)	26.200.181.306	32.704.147.065	<i>Related parties (Note 29)</i>
Pihak ketiga:	-	-	<i>Third parties:</i>
PT Menara Medika Pratama	78.136.322.616	65.095.831.559	<i>PT Menara Medika Pratama</i>
PT Sinar Panca Medika	12.384.609.475	25.365.307.264	<i>PT Sinar Panca Medika</i>
PT Anugerah Mitra Selaras	7.295.900.000	4.496.363.636	<i>PT Anugerah Mitra Selaras</i>
PT Sentra Asia Gemilang	5.393.000.000	3.474.712.454	<i>PT Sentra Asia Gemilang</i>
PT Kastara Teknologi Internasional	3.440.000.000	1.643.790.000	<i>PT Kastara Teknologi Internasional</i>
PT Makmur Jaya Healthindo	2.266.000.000	-	<i>PT Makmur Jaya Healthindo</i>
PT Anugerah Rumah Besar	1.840.028.027	-	<i>PT Anugerah Rumah Besar</i>
PT Sanzaya Medika Pratama	1.674.827.568	-	<i>PT Sanzaya Medika Pratama</i>
PT Global Pharma Indonesia	1.180.000.000	-	<i>PT Global Pharma Indonesia</i>
PT Sumber Utama Medicalindo	1.015.000.001	1.675.266.174	<i>PT Sumber Utama Medicalindo</i>
PT Kimia Farma Tbk	959.130.000	198.000.000	<i>PT Kimia Farma Tbk</i>
PT Putra Haryanda Alkesindo	644.000.000	-	<i>PT Putra Haryanda Alkesindo</i>
PT Mega Kreasi Alkesindo	600.000.000	-	<i>PT Mega Kreasi Alkesindo</i>
PT Graha Imex Perdana	560.000.000	1.713.636.364	<i>PT Graha Imex Perdana</i>
PT Isa Medika Persada	320.000.000	-	<i>PT Isa Medika Persada</i>
PT Sagon Maju Abadi	252.124.597	659.572.296	<i>PT Sagon Maju Abadi</i>
PT Sejahtera karya mulia	-	1.278.090.915	<i>PT Sejahtera karya mulia</i>
PT Hanania Anugerah Utama	-	2.491.312.533	<i>PT Hanania Anugerah Utama</i>
PT Multilindo Surya Cemerlang	-	2.257.866.912	<i>PT Multilindo Surya Cemerlang</i>
PT Anugerah Rumah Besar	-	1.692.727.271	<i>PT Anugerah Rumah Besar</i>
PT Trasti Gloval konverta	-	2.866.821.181	<i>PT Trasti Gloval konverta</i>
Lain-lain dibawah	119.995.497	218.755.234	<i>Others</i>
Sub-jumlah	144.281.119.087	147.832.200.858	<i>Sub-total</i>
Penjualan ekspor:			Export sales:
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rising Macan Inc.	29.679.330.000	47.978.555.657	<i>Rising Macan Inc.</i>
Korea Shamrock Co ltd	1.328.393.190	1.210.175.620	<i>Korea Shamrock Co ltd</i>
Productos Sanitarios			<i>Productos Sanitarios</i>
S.A Korea Shamrock Co.,Ltd	939.015.000	2.887.415.200	<i>S.A Korea Shamrock Co.,Ltd</i>
Jill Ltd	884.353.690	-	<i>Jill Ltd</i>
Latec Ltd	862.318.200	-	<i>Latec Ltd</i>
Santaks SIA	705.442.200	-	<i>Santaks SIA</i>
Procan Health	366.834.372	-	<i>Procan Health</i>
Lain-lain	119.741.240	-	<i>Others</i>
Sub-jumlah	34.885.427.892	52.076.146.477	<i>Sub-total</i>
Jumlah	179.166.546.979	199.908.347.335	Total

23. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Perusahaan biasanya menerima pendapatan dalam jangka waktu yang singkat setelah barang telah dikirimkan dan hak Perusahaan untuk menerima imbalan tidak bersyarat. Oleh karena itu, tidak ada aset kontrak yang diakui pada tanggal 30 September 2023 dan 2022.

Perusahaan memiliki pendapatan bersih dari PT Menara Medika Pratama, PT Anata Watashi Wha, PT Sinar Panca Medika dan Rising Macan Inc yang mencapai 10% atau lebih dari jumlah pendapatan bersih perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022.

23. NET REVENUE (continued)

The Company typically receives the revenue with a short period of time following completion of the delivery goods and the Company right to consideration is unconditional. Accordingly, no contract assets were recognized as at September 30, 2023 dan 2022.

The Company reported sales to PT Menara Medika Pratama, PT Anata Watashi Wha, PT Sinar Panca Medika and Rising Macan Inc that exceed 10% or more of the Company's total net revenue for the ended December 31, 2022.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOOD SOLD

	<u>30 September 2023/ September 30, 2023</u>	<u>30 September 2022/ September 30, 2022</u>	
Barang baku awal	7.831.790.378	6.692.240.849	Raw material, beginning
Pembelian	64.563.646.676	92.521.204.928	Purchase
Barang tersedia untuk diproduksi	<u>72.395.437.054</u>	<u>99.213.445.777</u>	Available for production
Barang baku akhir	<u>17.143.627.052</u>	<u>14.252.128.751</u>	Raw material, ending
Pemakaian bahan baku	55.251.810.002	84.961.317.026	Raw material used
Biaya langsung	27.714.184.894	12.289.991.222	Direct cost
Biaya overhead	<u>47.753.915.139</u>	<u>52.788.526.444</u>	Overhead cost
Biaya manufaktur	130.719.910.035	150.039.834.692	Manufacturing cost
Persediaan dalam proses:			Work in process:
Saldo awal	477.020.268	350.348.933	Beginning balance
Saldo akhir	<u>171.610.672</u>	<u>387.053.502</u>	Ending balance
Total biaya produksi	<u>131.025.319.631</u>	<u>150.003.130.123</u>	Total cost of manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal	21.857.940.190	51.907.147.893	Beginning balance
Pembelian	7.855.168.134	17.557.062.337	Purchase
Penyisihan penurunan persediaan	(2.938.533.772)	(1.811.597.725)	Allowance for inventory shrinkage
Saldo akhir	<u>15.326.177.530</u>	<u>37.652.555.109</u>	Ending balance
Jumlah	<u>142.473.716.653</u>	<u>180.003.187.519</u>	Total

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih Perusahaan.

No purchase from single suppliers exceeded 10% of total net revenues.

25. BEBAN OVERHEAD

25. FACTORY OVERHEAD

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Biaya bahan baku	13.019.928.232	11.969.462.588	Material expenses
Biaya pengemasan	14.620.035.994	10.191.944.655	Packing expenses
Biaya listrik, air dan bensin	7.700.655.435	8.625.101.411	Electricity, water and fuel
Biaya suku cadang	1.249.459.265	8.894.127.203	Sparepart expenses
Biaya penyusutan	6.109.066.502	4.833.311.984	Depreciation expenses
Biaya pemeliharaan	1.474.728.453	3.735.020.016	Maintenance expenses
Biaya perlengkapan	895.235.910	1.990.084.974	Equipment expenses
Biaya ekspedisi	689.433.601	1.124.773.686	Expedition expenses
Biaya kebersihan	1.035.589.048	848.972.410	Sanitation expenses
Biaya jasa professional	145.885.550	123.065.000	Professional fee expenses
Biaya lain-lain	813.897.148	452.662.517	Others
Jumlah	47.753.915.138	52.788.526.444	Total

Biaya lain-lain merupakan biaya biaya atas bea masuk, pengobatan karyawan dan perjalanan dinas.

Other costs are represent the cost of import duties, employee medical, and travelling

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Biaya gaji dan tunjangan	5.711.104.757	2.502.310.427	Salary and allowance
Biaya profesional	2.646.545.336	1.236.183.775	Professional fees
Biaya ongkos angkut	2.560.309.000	2.190.614.800	Transport expense
Biaya kantor	1.203.977.390	372.183.188	Office expense
Biaya penyusutan	815.102.378	1.122.579.560	Depreciation expense
Biaya perjalanan dinas	608.242.336	102.485.550	Travelling expense
Biaya keamanan	435.977.656	544.222.070	Security expense
Biaya asuransi	320.778.188	350.678.630	Insurance expense
Biaya internet	255.998.011	294.925.858	Internet expense
Biaya pemeliharaan	99.984.710	58.160.926	Maintenance expense
Biaya penyusutan aset pakai	85.000.002	55.940.699	Right-of-use depreciation
Biaya komisi	73.683.660	781.163.682	Commision expense
Biaya pajak	53.903.289	7.974.996.214	Tax expense
Biaya imbalan kerja	-	269.761.117	Employee benefit expense
Biaya amortisasi	-	4.812.494	Amortization expense
Lain-lain	30.179.846	94.906.447	Others
Jumlah	14.900.786.559	17.955.925.437	Total

Biaya lain-lain merupakan biaya atas biaya listrik, biaya air dan biaya sewa jangka pendek.

Other expense are represent the cost of electricity cost, water cost and short-term rental costs.

27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

27. OTHER INCOME (EXPENSE)

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Pendapatan lain-lain			Other Income
Pendapatan selisih kurs	1.197.973.856	-	Gain on exchange rate
Lain-lain	672.981.356	106.831.429	Others
Beban lain-lain:			Other expense:
Penyisihan penurunan nilai	-	(8.039.436.081)	Provision for impairment loss
Beban selisih kurs	-	(3.389.590.777)	Loss on exchange rate
Administrasi bank	(61.437.958)	(47.364.207)	Bank charges
lain-lain	-	(6.140.527)	Others
Jumlah	1.809.517.253	(11.375.700.163)	Total

28. PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN

28. FINANCE INCOME (EXPENSE)

	30 September 2023/ September 30, 2023	30 September 2022/ September 30, 2022	
Pendapatan bunga	135.677.386	7.275.469	Interest income
Beban bunga dan denda	(61.437.958)	(47.364.207)	Interest and penalties expense
Jumlah	74.239.428	(40.088.738)	Total

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTIES TRANSACTION

Perusahaan dikendalikan oleh Bapak Hansen Jap, yang memiliki 1.807.800 saham Perusahaan (99,98%).

The Company's controlled by Mr. Hansen Jap, which own 1,807,800 of the Company's shares (99.98%).

Nama pihak-pihak yang berelasi/ Name of related parties	Sifat relasi/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Hansen Jap	Pemegang saham/ Shareholders	Pinjaman, pemegang saham/ Loans, Shareholders
Imelda Lin	Pemegang saham/ Shareholders	Pinjaman, pemegang saham/ Loans, Shareholders
Juliana	Manajemen Kunci/ Key management	Beban gaji, utang lain-lain/ Salary expense, other payable
PT Maja Agung Latexindo	Berelasi lainnya/ Other related	Piutang usaha, utang usaha/ Trade receivable, trade payable
PT Shamrock Corporation Corpora	Berelasi lainnya/ Other related	Piutang usaha, utang usaha/ Trade receivable, trade payable
PT Tata Rubberindo	Berelasi lainnya/ Other related	Piutang usaha, utang usaha/ Trade receivable, trade payable
PT Melania Indonesia	Berelasi lainnya/ Other related	Utang usaha, pembelian/ Trade payable, purchase
PT Anata Watshi Wha	Berelasi lainnya/ Other related	Piutang usaha, utang usaha/ Trade receivable, trade payable

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI **29. RELATED PARTIES TRANSACTION**

Nama pihak-pihak yang berelasi/ Name of related parties	Sifat relasi/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Hevea Eka Asih	Berelasi lainnya/ Other related	Utang usaha, pembelian/ Trade payable, purchase
Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd	Berelasi lainnya/ Other related	Piutang usaha, utang usaha/ Trade receivable, trade payable
Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan melakukan bisnis dan transaksi keuangan tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan pada harga dan kondisi normal seperti yang dilakukan kepada pihak yang tidak berelasi. Transaksi tersebut meliputi antara lain	In the normal course of business, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties. These transactions are normally made at normal price and conditions as if they were done with non- related parties. These transactions are as follows:	
	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Piutang usaha		Trade receivable
PT Anata Watashi Wha	6.864.204.440	6.578.677.832
Shamrock manufacturing, Co (S) Pte Ltd	1.694.031.300	1.694.031.300
PT Maja Agung Latexindo	504.440.000	504.440.000
PT Shamrock Manufacturing Corpora	99.000.000	99.000.000
Jumlah	9.161.675.740	8.876.149.132
Persentase terhadap total aset	2,80%	3,15%
Piutang kepada pemegang saham		Due from shareholders
Tuan Hansen Jap	-	14.779.844.072
Persentase terhadap total aset	0,00%	5,24%
	30 September 2023/ September 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Utang usaha		Trade payable
PT Shamrock Manufacturing Corpora	22.257.239.751	42.997.620.619
PT Maja Agung Latexindo	-	6.739.564.800
PT Hevea Eka Asia	-	1.047.618.000
Shamrock Manufacturing Co (S) Pte Ltd	120.835.992	120.835.992
PT Tata Rubberindo	13.586.713	13.586.713
PT Anata Watashi Wha	13.450.000	13.450.000
Jumlah	22.405.112.456	50.932.676.124
Persentase terhadap total liabilitas	14,43%	14,69%

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) **29. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)**

Utang lain-lain		Other payable	
PT Tata Rubberindo	8.990.000.000	24.000.000.000	PT Tata Rubberindo
PT Anata Watashi Wha	-	10.000.000	PT Anata Watashi Wha
Tuan Hansen Jap	-	-	Tuan Hansen Jap
Jumlah	8.990.000.000	24.010.000.000	Total
Persentase terhadap total liabilitas	5,79%	6,93%	Percentage to total liabilities
Liabilitas kontrak		Contract Liabilities	
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	25.196.500.000	PT Shamrock Manufacturing Corpora
Persentase terhadap total liabilitas	0,00%	7,27%	Percentage to total liabilities
Penjualan		Sales	
PT Anata Watashi Wha	26.200.181.306	47.938.172.802	PT Anata Watashi Wha
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	-	PT Shamrock Manufacturing Corpora
PT Maja Agung Latexindo	-	-	PT Maja Agung Latexindo
Jumlah	26.200.181.306	47.938.172.802	Total
Persentase terhadap total penjualan	14,62%	10,53%	Percentage to total sales
Pembelian		Purchase	
PT Melania Indonesia	39.096.268.000	54.094.748.410	PT Melania Indonesia
PT Maja Agung Latexindo	2.492.295.000	10.720.643.818	PT Maja Agung Latexindo
PT Hevea Eka Asia	537.108.000	10.576.137.000	PT Hevea Eka Asia
PT Shamrock Manufacturing Corporation	-	8.948.566.508	PT Shamrock Manufacturing Corporation
PT Anata Watashi Wha	-	1.333.636.470	PT Anata Watashi Wha
Jumlah	42.125.671.000	85.673.732.206	Total
Persentase terhadap total harga pokok pendapatan	29,57%	27,14%	Percentage to total Cost of goods sold

Utang lain-lain ke PT Tata Rubberindo

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 875/R/2021 Tanggal 23 November 2021, PT Tata Rubberindo menjual sebidang tanah Hak Guna Bangunan Nomor 00404/Sukadamai, dengan luas tanah 6.625 m2 dengan nilai pembelian sebesar Rp30.000.000.000.

Tidak ada pembayaran kompensasi kepada personal kunci manajemen selama periode 2023 dan 2022.

Other payable to PT Tata Rubberindo

Based on the Binding Sale and Purchase Agreement No. 875/R/2021 dated November 23, 2021, PT Tata Rubberindo sold a piece of land with Building Use Rights Number 00404/Sukadamai, with a land area of 6,625 sqm with a purchase value of Rp30,000,000,000.

There were no compensation or other form of payment to the Company key management personnel for period 2023 and 2022.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beragam eksposur risiko yang berasal dari penggunaan instrumen keuangan diantaranya:

- Risiko Kredit
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pasar

Catatan ini menyajikan informasi tentang eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal atas Perusahaan. Tujuan utama Perusahaan dalam melakukan instrumen keuangan adalah untuk membiayai operasional dan belanja modal Perusahaan tidak aktif terlibat dalam perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau opsi. Dewan Direksi secara keseluruhan bertanggung jawab untuk membentuk dan mengawasi kerangka kerja dari manajemen risiko atas Perusahaan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memonitor kebijakan serta manajemen risiko dari Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, untuk menetapkan batas risiko dan pengendalian yang tepat, serta memonitor risiko dan kepatuhan terhadap batas yang telah ditentukan.

Kebijakan dari sistem dan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan setiap perubahan dalam kondisi pasar dan setiap kegiatan Perusahaan. Semua risiko yang dihadapi oleh Perusahaan tergabung dalam anggaran operasional secara tahunan. Mitigasi dari strategi dan prosedur juga dirancang untuk mengatasi risiko yang pasti terjadi sehingga tidak mempengaruhi operasional dan hasil yang diperkirakan dari Perusahaan. Perusahaan, melalui pelatihan dan kebijakan serta prosedur manajemen memiliki tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian secara disiplin dan konstruktif dimana semua karyawan akan memahami peran dan kewajibannya.

Dewan Direksi melakukan pengawasan atas fungsi pelaporan keuangan, khususnya dibidang pengelolaan kredit, likuiditas, pasar dan risiko lainnya terhadap Perusahaan.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

The Company have exposure to the following risks from its use of financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Market Risk*

This note presents information about the Company exposure to each of the above risks, the Company objectives, policies and processes for measuring and managing risks, and the Company management of capital. The main purpose of the Company dealings in financial instruments is to fund their respective operations and capital expenditures. The Company do not actively engage in the trading of financial assets for speculative purposes nor does it write options. The BOD has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company risk management framework. The BOD is also responsible for developing and monitoring the Company risk management policies.

The Company risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions of the Company activities. All risks faced by the Company are incorporated in the annual operating budget. Mitigation strategies and procedures are also devised to address the risks that inevitably occur so as not to affect the Company operations and forecasted results. The Company, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment in which all employees understand their roles and obligations.

The BOD performs oversight role over financial reporting functions, specifically in the areas at managing credit, liquidity, market and other risks of the Company.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul jika pelanggan atau rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya. Informasi keuangan Perusahaan serta eksposur maksimal atas risiko kredit pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tanpa mempertimbangkan adanya efek agunan dan teknik risiko mitigasi lainnya, adalah seperti yang disajikan dibawah ini:

Credit Risk

Credit risk represents the risk of loss the Company would incur if customers and counterparties fail to perform their contractual obligations. Financial information of the Company maximum exposure to credit risk as at September 30, 2023 and December 31, 2022, without considering the effects of collaterals and other risk mitigation techniques, is presented below:

		30 Sept 2023/ Sept 30, 2023						
		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired						
Belum jatuh tempo ataupun mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	3,728,834,343	-	-	-	-	3,728,834,343	Cash on hand and in bank	
Piutang usaha	23,818,645,371	38,660,249,485	142,097,364	15,310,134,068	(2,375,485,721)	75,555,640,567	Trade receivable	
Piutang lain-lain	22,475,218	-	-	-	-	22,475,218	Other receivable	
Aset lancar lainnya	11,800,000	-	-	-	-	11,800,000	Other current asset	
Piutang pemegang saham	-	-	-	-	-	-	Due to from shareholders	
Jumlah	27,581,754,932	38,660,249,485	142,097,364	15,310,134,068	(2,375,485,721)	79,318,750,128	Total	

		31 Desember 2022/ December 31, 2022						
		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired						
Belum jatuh tempo ataupun mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Jumlah/ Total		
Kas dan bank	3,728,834,343	-	-	-	-	3,728,834,343	Cash on hand and in bank	
Piutang usaha	23,818,645,371	38,433,250,933	8,087,741,401	23,164,860,535	5,566,278,156	99,070,776,396	Trade receivable	
Piutang lain-lain	22,475,218	-	-	-	-	22,475,218	Other receivable	
Aset lancar lainnya	11,800,000	-	-	-	-	11,800,000	Other current asset	
Piutang pemegang saham	-	-	-	14,779,844,072	-	14,779,844,072	Due to from shareholders	
Jumlah	27,581,754,932	38,433,250,933	8,087,741,401	37,944,704,607	5,566,278,156	117,613,730,029	Total	

Kas dan setara kas

Kas dan setara kas ditempatkan pada Lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Piutang usaha

Perusahaan menerapkan pendekatan sederhana PSAK 71 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha.

Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalents are placed with financial institutions which are credible and reputable.

Trade receivable

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan arus dan informasi berwawasan ke depan mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Perusahaan telah mengidentifikasi tingkat inflasi Indonesia di mana ia memperoleh pendapatan sebagai faktor yang paling relevan, dan karenanya menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini:

31 Desember/ December 31, 2022			
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian/ Provision for expected credit loss	
Piutang usaha:			Trade receivables:
Belum jatuh tempo	0.00%	-	Not yet due
1 - 30 hari	0.00%	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	0.00%	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	0.00%	-	61 - 90 days
91 - 120 hari	0,50% - 11,84%	47,042,652	91 - 120 days
121 - 150 hari	0,85% - 15,83%	106,938,962	121 - 150 days
151 - 180 hari	1,72% - 20,88%	35,660,528	151 - 180 days
Lebih dari 180 hari	3,25% - 100%	7,752,121,736	More than 180 days
Jumlah		7,941,763,877	Total

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai piutang usaha disajikan sebagai kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Pemulihan selanjutnya dari jumlah yang dihapuskan sebelumnya dikreditkan ke item baris yang sama.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

The expected loss rates are based on the collection profiles of sales for the year ended December 31, 2022 including the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Company has identified Indonesia's inflation rate in which it earns revenue as the most relevant factor, and therefore adjusts historical loss rates based on expected changes in these factors:

a. Credit Risk (continued)

Trade receivable (continued)

Impairment losses on trade receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited against the same line item.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi saat Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang terkait dengan liabilitas keuangan yang akan diselesaikan dengan cara memberikan uang tunai atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola kebutuhan likuiditasnya dengan memantau jadwal pembayaran utang untuk kewajiban finansial serta arus kas keluar yang berasal dari transaksi harian, penerimaan tagihan yang tepat waktu serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit. Untuk mengatasi risiko likuiditas di masa depan, Perusahaan berencana untuk meningkatkan modal saham mereka.

Berikut ini adalah liabilitas keuangan kontraktual berdasarkan jatuh temponya, yang termasuk estimasi pembayaran bunga dan tidak termasuk dampak dari perjanjian saling hapus Perusahaan.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the Company is unable to fulfill its obligations related to financial liabilities that will be settled by providing cash or other financial assets.

The Company manages its liquidity needs by carefully monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities as well as cash outflows due in a day-to-day business, on-time receivable collection and ensure the availability of financing through committed credit facilities. To mitigate the liquidity risk, the Company has a plan to increase its share capital.

The following are the contractual maturities of financial liabilities, including estimated interest payments and excluding the impact of netting agreements of the Company.

30 September 2023/September 30, 2023					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year	
Utang usaha	32.638.244.676	32.638.244.676	-	-	Trade payable
Utang lain lain	9.246.820.038	9.246.820.038	-	-	Other payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.584.848.373	1.584.848.373	-	-	Short-term employee benefits liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	Accrued expense
Utang bank	22.788.670.239	-	22.788.670.239	-	Bank loan
Jumlah	66.258.583.326	43.469.913.087	22.788.670.239	-	Total
31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 5 tahun/ Between 1 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year	
Utang usaha	73.745.628.862	73.745.628.862	-	-	Trade payable
Utang lain lain	25.786.478.361	25.786.478.361	-	-	Other payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	962.667.268	962.667.268	-	-	Short-term employee benefits liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	50.214.099.467	14.128.041.662	36.086.057.805	-	Accrued expense
Utang bank	61.854.733.071	39.066.062.832	22.788.670.239	-	Bank loan
Jumlah	212.563.607.029	153.688.878.985	58.874.728.044	-	Total

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar melalui penggunaan *instrument* keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk meminimalkan eksposur risiko arus kas pendanaan jangka panjang. Bunga atas pinjaman jangka panjang biasanya dalam tingkat suku bunga tetap (*fixed interest rates*). Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan mempunyai tingkat bunga tetap (*fixed interest rates*) atas pinjaman kepada pihak bank, pihak ketiga dan pihak berelasi, dengan demikian tidak terdapat risiko tingkat bunga pada Perusahaan.

30. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk

The Company is exposed to markets risk through its use of financial instrument and specifically to foreign currency risk and interest risk which result from both of its operating and investing activities, and financing activities.

The Company's policy is to minimize long-term funding cash flow risk exposure. Interest on long-term loans is usually at fixed interest rates. As of December 31, 2022, the Company has fixed interest rates for loans to banks, third parties and related parties, thus there is no interest rate risk to the Company.

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMENT KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrument keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan pengungkapan yang diperlukan untuk pengukuran nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki pengukuran nilai wajar berikut:

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The fair values of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

PSAK 60: "Financial Instruments: Disclosures" required disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMENT KEUANGAN (lanjutan)

- Harga yang kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau kewajiban yang identik.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Harga pasar dikutip yang digunakan adalah harga penawaran saat ini (*current bid price*), sementara liabilitas keuangan menggunakan harga permintaan (*ask price*).

- Input selain harga kuotasian termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau tidak langsung (berasal dari harga) (level 2).

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi jika tersedia dan bergantung sesedikit mungkin pada estimasi. Jika semua input signifikan yang diperlukan untuk nilai wajar, instrumen dapat diamati, instrumen tersebut termasuk dalam level 2.

- Masukan untuk aset dan kewajiban yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (level 3).

Jika satu atau lebih dari input yang signifikan tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam level 3. Teknik penilaian khusus yang digunakan untuk menilai instrumen keuangan meliputi:

- Penggunaan harga pasar kuotasian atau *dealer* untuk instrument serupa dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar untuk instrument keuangan yang tersisa

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

The fair value of financial instrument traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used is the current bid price, while financial liabilities use ask price.

- Inputs other than quoted price included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2).

The fair value of financial instruments that are not traded in active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

- Input for the assets and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3. Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMENT KEUANGAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui dengan menggunakan pengukuran nilai wajar level 2.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized using the fair value measurement of level 2.

The following table sets out the Company's financial assets and liabilities as of September 30 dan December 31, 2022

	30 September 2023/September 31, 2023		31 Desember 2022/December 31, 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan bagian lancar					Current portion of financial assets
Kas dan bank	14.513.970.023	14.513.970.023	3.728.834.343	3.728.834.343	Cash on hand and in bank
Piutang usaha - neto	99.587.276.298	99.587.276.298	99.070.776.397	99.070.776.397	Trade receivable - net
Piutang kepada pemegang saham	-	-	-	-	Due from shareholder
Piutang lain-lain	76.153.152	76.153.152	22.475.218	22.475.218	Other receivables
Aset lancar lainnya	21.800.000	21.800.000	11.800.000	11.800.000	Other current assets
Jumlah	114.199.199.473	114.199.199.473	102.833.885.958	102.833.885.958	Total
Aset keuangan bagian tidak lancar					Non-current portion of financial assets
Piutang kepada pemegang saham	-	-	14.779.844.072	14.779.844.072	Due from shareholder
Jumlah	-	-	14.779.844.072	14.779.844.072	Total
Jumlah aset keuangan	114.199.199.473	114.199.199.473	117.613.730.030	117.613.730.030	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan bagian lancar					Current portion of financial liabilities
Utang usaha	32.368.244.676	33.344.160.173	73.745.628.862	73.745.628.862	Trade payables
Utang lain-lain	9.246.820.038	15.119.610.361	25.786.478.361	25.786.478.361	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	774.193.670	377.617.095	962.667.268	962.667.268	Short-term employment benefit
Liabilitas Pembiayaan Konsumen	-	-	-	-	Short term - consumer financing liabilities
Biaya yang masih harus dibayar - jangka pendek	7.573.968.169	43.181.465.194	14.128.041.662	14.128.041.662	Accrued expense - short term
Pinjaman bank jangka pendek	5.531.118.958	15.768.025.244	39.066.062.832	39.066.062.832	Long term bank loan - Current portion
Jumlah	55.494.345.511	107.790.878.067	153.688.878.985	153.688.878.985	Total
Liabilitas keuangan bagian tidak lancar					Non-current portion of financial liabilities
Biaya yang masih harus dibayar - jangka panjang	1.584.848.373	1.584.848.373	36.086.057.805	36.086.057.805	Accrued expenses - long term
Utang lain-lain	-	-	-	-	Others payables
Pinjaman bank - jangka panjang	22.788.670.239	22.788.670.239	22.788.670.239	22.788.670.239	Bank loan - long term
Jumlah	24.373.518.612	24.373.518.612	58.874.728.044	58.874.728.044	Total
Jumlah liabilitas keuangan	79.867.864.123	132.164.396.679	212.563.607.029	212.563.607.029	Total financing liabilities

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMENT KEUANGAN (lanjutan)

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

32. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN INTERPRETASI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku atas laporan keuangan Perseroan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1 Penyajian laporan keuangan - Klasifikasi kewajiban lancar dan tidak lancar.
- Amendemen PSAK 16 Aset tetap mengenai hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan dan
- Amendemen PSAK 46 - Pajak penghasilan tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari satu transaksi;
- PSAK 25 (amandemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;
- Amandemen PSAK 1(amandemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to stockholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes on capital management as of March 31, 2023 and December 31, 2022.

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2023:

- *Amendments to PSAK 1- Presentation of financial statements - Classification of liabilities as current and non-current.*
- *Amendment PSAK 16 - Fixed assets regarding proceeds before intended use; and*
- *Amendment to PSAK 46 - Income tax regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;*
- *PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;*
- *Amendments to PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies.*

32. STANDAR AKUNTANSI BARU DAN INTERPRETASI (lanjutan)

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi terhadap laporan keuangan.

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATIONS (continued)

As of authorization date of these financial statements, the Company's management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its financial statements.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

33. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	30 September 2023/September 31, 2023		31 Desember 2022/December 31, 2022		
	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Mata Uang Rupiah/ IDR</u>	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Mata Uang Rupiah/ IDR</u>	
Aset					Assets
Kas dan bank					Cash on hand and in bank
Dolar Amerika Serikat	222.153	3.449.147.890	217.982	3.401.829.434	US Dollar
Piutang Usaha					Trade receivable
Dolar Amerika Serikat	5.019.487	77.932.560.595	4.291.504	66.973.206.452	US Dollar
Uang Muka					Advance
Dolar Amerika Serikat	-	-	37.840	590.524.089	US Dollar
Yuan China					CNY
Jumlah		81.381.708.485		70.965.559.975	Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payable
Dolar Amerika Serikat	341.745	5.305.926.237	403.505	6.297.101.673	US Dollar
Yuan China	-	-	-	-	CNY
Liabilitas kontrak	33.665	522.689.095	64.265	1.002.903.039	Contract liabilities
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expense
Dolar Amerika Serikat	-		2.312.319	36.086.057.805	US Dollar
Utang bank					Bank loan
Dolar Amerika Serikat	2.483.363	38.556.695.483	3.963.523	61.854.733.071	US Dollar
Jumlah		44.385.310.815		105.240.795.588	Total

34. PERJANJIAN PENTING

- Berdasarkan Perjanjian pemborongan pekerjaan No. 002/OS-SGK/VI/2022 tanggal 23 Juni 2022 Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Sun Goh Kong dalam hal pemborongan pekerjaan. PT Sun Goh Kong bertanggung jawab dalam kewajiban untuk menjamin kerahasiaan dan memberi pengarahan rutin kepada tenaga kerja. Perusahaan memberikan upah/hak tenaga kerja melalui PT Sun Goh Kong dan *management fee* dengan uraian sebagai berikut:

34. SIGNIFICANT AGREEMENT

- Based on the contract No. 002/OS SGK/VI/2022 dated June 23, 2022 The Company has a cooperation agreement with PT Sun Goh Kong in terms of outsource. PT Sun Goh Kong is responsible for the obligation to ensure confidentiality and provide direction to the workforce. The Company provides wages/labor rights through PT Sun Goh Kong and management fees with the following details:*

34. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- Upah pokok sebesar Rp4.230.793.
- Sakit (dengan surat keterangan dokter), tetapi akan dibayar
- Tunjangan jabatan (*normative*).
- Lembur (*normative*).
- BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan (*normative*).
- Tunjangan Hari Raya (*normative*).
- *Management fee* sebesar Rp200.000/orang/bulan.

Waktu dan hari kerja adalah 8 (delapan) jam sehari dan 40 (empat puluh) jam seminggu. Perjanjian kerja sama tersebut berlaku dari 1 Juli 2022 sampai dengan 30 Juni 2023. Atas kesepakatan para pihak perjanjian ini dapat diperpanjang para pihak.

2. Berdasarkan Perjanjian jual beli *latex* tanggal 1 Juli 2022 Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Melania Indonesia selaku pemilik *centrifuge latex* yang merupakan hasil olahan dari hasil perkebunan karet. Perjanjian ini berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditandatangani dan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat di perpanjang sesuai kesepakatan para pihak. Harga jual beli antara Perusahaan dengan PT Melania Indonesia akan disepakati dengan merujuk pada harga karet sicom yang berlaku dari waktu ke waktu dan dalam mata uang Rupiah kurs BI
3. Berdasarkan Perjanjian jual beli *latex* tanggal 1 Juli 2022 Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Hevea Eka Asia selaku pemilik *centrifuge latex* yang merupakan hasil olahan dari hasil perkebunan karet. Perjanjian ini berlaku efektif terhitung sejak tanggal ditandatangani dan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat di perpanjang sesuai kesepakatan para pihak. Harga jual beli antara Perusahaan dengan PT Hevea Eka Asia akan disepakati dengan merujuk pada harga karet sicom yang berlaku dari waktu ke waktu dan dalam mata uang Rupiah kurs BI.

34. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continued)

- *Basic wage of Rp4,230,793.*
- *Sick (with a doctor's certificate), but will be paid.*
- *Position allowance (normative)*
- *Overtime (normative).*
- *BPJS Employment and Health (normative).*
- *THR (normative).*
- *Management fee of Rp200,000/person/month.*

Working hours and days are 8 (eight) hours a day and 40 (forty) hours a week. The cooperation agreement is valid from July 1, 2022 until June 30, 2023. Based on the agreement of the parties, this agreement can be extended by the parties.

2. *Based on the latex sale and purchase agreement dated July 1, 2022, the Company signed a cooperation agreement with PT Melania Indonesia as the owner of the latex centrifuge which is processed from rubber plantations. This agreement is effective as of the date of signing and for a period of 3 (three) years and can be extended according to the agreement of the parties. The sale and purchase price between the Company and PT Melania Indonesia will be agreed upon by referring to the sicom rubber price that applies from time to time and is denominated in Rupiah at the BI rate.*
3. *Based on the latex sale and purchase agreement dated July 1, 2022, the Company signed a cooperation agreement with PT Hevea Eka Asia as the owner of the latex centrifuge which is processed from rubber plantations. This agreement is effective as of the date of signing and for a period of 3 (three) years and can be extended according to the agreement of the parties. The sale and purchase price between the Company and PT Hevea Eka Asia will be agreed by referring to the price of sicom rubber that applies from time to time and is denominated in Rupiah at the BI rate.*

35. PERISTIWA HUKUM

Tidak ada kasus legal yang dilaporkan sampai dengan tanggal persetujuan laporan keuangan.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 23 Oktober 2023.

35. LEGAL ISSUES

There were no legal cases reported as of the authorization date of this financial statements.

36. THE MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements were authorized for issue by the Board of Directors on October 23, 2023.